

**PENGARUH PARENTING ORANG TUA DAN BUDAYA
SEKOLAH TERHADAP KESUKSESAN PROGRAM PPK
SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 NANGGULAN
KABUPATEN KULON PROGO**



Oleh :

Diah Mahastuti

NIM : 17913025

Pembimbing :

Prof. Dr. Lantip Diat Prasojo, S.T. M. Pd

TESIS

Diajukan Kepada

**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM
INDONESIA**

Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Diah Mahastuti

NIM : 17913025

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul Tesis : **PENGARUH PARENTING ORANG TUA
DAN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP
KESUKSESAN PROGRAM PPK SISWA
KELAS VIII DI SMP NEGERI 1
NANGGULAN KABUPATEN KULON
PROGO**

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar keserjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Maret 2020

Yang menyatakan,


Diah Mahastuti





FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM

Website : master.islamiciui.ac.id
Email : msi@uii.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: 2211/PS-MIAI/Peng./VI/2020

TESIS berjudul : **PENGARUH PARENTING ORANG TUA DAN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP KESUKSESAN PROGRAM PPK KABUPATEN KULON PROGO SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 NANGGULAN**

Ditulis oleh : Diah Mahastuti

N. I. M. : 17913025

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Yogyakarta, 2 Juni 2020

Dua.





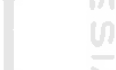
Dr. D. Junanah, MIS





TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Nama : Diah Mahastuti
Tempat/tgl lahir : Kulon Progo, 22 Juni 1994
N. I. M. : 17913025
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PENGARUH PARENTING ORANG TUA DAN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP KESUKSESAN PROGRAM PPK KABUPATEN KULON PROGO SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 NANGGULAN**

Ketua : Dr. Dra. Jumanah, MIS. ()
Sekretaris : Dr. Drs. Yudani, M.Ag. ()
Pembimbing : Prof. Dr. Lantip Dlat Prasojo, ST., M.Pd. ()
Penguji : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd. ()
Penguji : Dr. Hujair AH Sanaky, MSI. ()

Diuji di Yogyakarta pada Rabu, 13 Mei 2020
Pukul : 13.00 – 14.00
Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Ketua Program Studi
Ilmu Agama Islam FIAI UIH





NOTA DINAS

No. : 1979/PS-MIAI/ND/V/2020

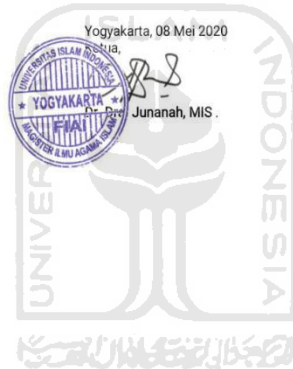
TESIS berjudul : **PENGARUH PARENTING ORANG TUA DAN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP KESUKSESAN PROGRAM PPK KABUPATEN KULON PROGO SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 NANGGULAN**

Ditulis oleh : Diah Mahastuti

NIM : 17913025

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.



D:\Data\Tesis\ND2019-20

PERSETUJUAN

Judul : **PENGARUH PARENTING ORANG TUA DAN BUDAYA
SEKOLAH TERHADAP KESUKSESAN PROGRAM PPK
KABUPATEN KULON PROGO SISWA KELAS VIII DI
SMP NEGERI 1 NANGGULAN**

Nama : Diah Mahastuti

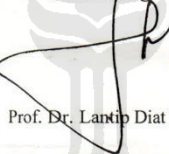
NIM : 17913025

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 6 Maret 2020

Pembimbing



Prof. Dr. Lantip Diat Prasajo, S.T. M. Pd

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan asma Allah SWT, dan senantiasa bersyukur atas segala karunia NYA, yang telah memberikan kesehatan, rahmat, hidayah, rezeki dan semua yang saya butuhkan sehingga terselesainya karya ini. Semoga karya ini bermanfaat bagi pembaca, Aamiin.

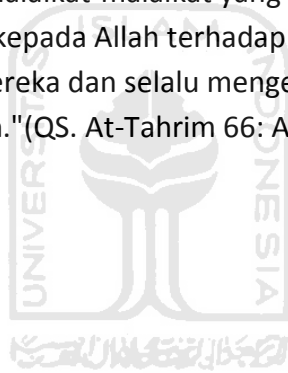
Selanjutnya karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Sugeng dan alm. Ibu Sulistinah yang telah memberikan dukungan baik materiil dan moril selama penulis menjalani study strata dua sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
2. Suami tercinta Imam Hidayat yang selalu memberikan semangat dan arahan selama penulisan tesis ini.
3. Kakak tercinta Sudono Aji dan Neti Ratna ningsih. Terimakasih atas semua dukungan kalian. Karna kalian, saya bisa menyelesaikan study sampai selesai.
4. Rekan-rekan seperjuangan Magister Ilmu Agama Islam Angkatan 2017 Ganjil, Khususnya Konsentrasi Pendidikan Islam yang selama ini menemani penulis dalam berjuang menyelesaikan studi. Semoga selalu sukses dunia akhirat.
5. Almamater Universitas Islam Indonesia

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

"Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (QS. At-Tahrim 66: Ayat 6)¹



¹ Departemen Agama RI, "Al Quran dan Terjemahannya", (Bandung: CV. Diponegoro), hal. 560.

ABSTRAK
PENGARUH PARENTING ORANG TUA DAN BUDAYA
SEKOLAH TERHADAP KESUKSESAN PROGRAM PPK
SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 NANGGULAN
KABUPATEN KULON PROGO

Oleh:

DAH MAHASTUTI

NIM : 17913025

Pembimbing :

Prof. Dr. Lantip Diat Prasajo, ST., M.Pd.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Kabupaten Kulon Progo merupakan program pengembangan pendidikan karakter yang dibuat oleh pemerintah sebagai pengembangan dari pendidikan karakter yang terintegrasi gerakan revolusi mental melalui lembaga pendidikan formal. Program pemerintah yang melibatkan peran sekolah dan orang tua dalam mendidik karakter anak. SMP N 1 Nanggulan merupakan sekolah yang menerapkan program PPK dengan melibatkan orang tua dan wali murid untuk berperan aktif mendidik karakter anak agar tercapai program PPK. Penelitian ini bertujuan untuk mencari seberapa tinggi pengaruh parenting orang tua dan budaya sekolah terhadap penguatan pendidikan karakter pada jenjang SMP.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII smp Negeri 1 Nanggulan. Sampel penelitian ini berjumlah 60 siswa dengan teknik *Proposif random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda.

Hadil penelitian ini adalah: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara parenting orang tua terhadap program PPK siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Nanggulan Kabupaten Kulon Progo

dengan nilai t hitung 2,445 koefisien regresi 0,329 dan nilai signifikansi 0,018. Berarti H_0 ditolak, dapat disimpulkan dari penelitian tersebut bahwa semakin baik parenting orang tua, maka akan semakin tinggi kesuksesan program PPK. (2) Terdapat pengaruh signifikan budaya sekolah terhadap program PPK siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Nanggulan Kabupaten Kulon Progo dengan nilai t hitung 5,802 koefisien regresi 1,107 dan nilai signifikansi 0,000. Berarti H_0 ditolak, dapat disimpulkan dari penelitian tersebut bahwa semakin baik budaya sekolah, maka akan semakin tinggi kesuksesan program PPK. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan parenting orang tua dan budaya sekolah secara bersama-sama terhadap kesuksesan program PPK siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Nanggulan Kabupaten Kulon Progo dengan nilai F hitung sebesar 30,572 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000 nilai koefisien determinasi (R^2) 0,518. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh parenting orang tua dan budaya sekolah terhadap program PPK siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Nanggulan Kabupaten Kulon Progo sebesar 51,8 %.

Kata Kunci : *Parenting Orang Tua, Budaya Sekolah, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*

ABSTRACT

THE EFFECTS OF PARENT PARENTING AND SCHOOL CULTURE ON THE SUCCESS OF CHARACTER EDUCATION STRENGTHENING PROGRAM OF STUDENTS OF CLASS VIII AT STATE JUNIOR HIGH SCHOOL 1 NANGGULAN KULON PROGO REGENCY

By:

DIAH MAHASTUTI

NIM: 17913025

Character Education Strengthening (PPK) in Kulon Progo Regency is a program of character education development made by the government as an extension of character education integrated with the mental revolution movement through formal education institutions. The government program involving the roles of school and parents in educating the character of students. SMPN 1 (State Junior High School) Nanggulan is a school that implements the PPK program by involving parents and student Guardians to have an active role in educating the character of students to make the PPK program successfully implemented. This research aimed to observe to what extent the effects of parent parenting and school culture on the character education strengthening at level of senior high school.

The method of this research used the quantitative approach. The population in this research was the students of class VIII at State Junior High School 1 Nanggulan. 60 students were participated as the sample of this research using the technique of purposive *random sampling*. The technique of data collection used the questionnaires and the technique of data analysis used in this research was the Doubled Regression Analysis.

The results of this research showed that (1) there was a significant effect of parent parenting on the PPK Program towards the students of class VIII at State Junior High School 1 Nanggulan, Kulon Progo Regency with the value of t count of 2,445, coefficient regression of 0,329 and the significance values of 0,018. It meant that H null was refuted and it can be concluded

from this research that the better the parent parenting, the higher the success of PPK Program. (2) There was a significant effect of school culture on the PPK Program of students of class VIII at State Junior High School 1 Nanggulan with the value of t count of 5,802, coefficient regression of 1,107 and the significance value of 0,000. (3) There was a positive and significant effect of parent parenting and school culture simultaneously on the success of PPK program of students at class VIII at State Junior High School 1 Nanggulan, Kulonprogo Regency with the value of f count of 0,000, the value of determination coefficient (R^2) of 0,518. It can be concluded that there was an effect of parent parenting and school culture on the PPK program of students at class VIII at State Junior High School 1 Nanggulan, Kulonprogo Regency at 51,8 %.

Keywords: Parents Parenting, School Culture, Character Education Strengthening (PPK)

October 09, 2020

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated by a Center for International Language and Cultural Studies of Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji dan syukur senantiasa penulis sampaikan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat, hidayah serta inayah-NYA, penulis dapat menyelesaikan serangkaian kegiatan penelitian dalam rangka penulisan tesis yang berjudul: “Pengaruh Parenting Orang Tua dan Budaya Sekolah Terhadap Kesuksesan Program PPK Kabupaten Kulon Progo Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Nanggulan” Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia.

Dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc.,Pd.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia

2. Bapak Dr. Tamyiz Mukharrom selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
3. Ibu Dr. Dra. Rahmani Timorita Y., M. Ag. Sekalu ketua jurusan studi Islam FIAI UII
4. Ibu Dr. Junanah, MIS, selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
5. Bapak Prof. Dr. Lantip Diat Prasojo, S.T. M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang dengan tekun dan sabar membimbing, mengarahkan dalam penyusunan tesis ini.
6. Segenap Pendidik dan Tenaga Kependidikan, serta siswa SMP Negeri 1 Nanggualn yang telah membantu penulis dalam pengam,bilan data penelitian dan bantuan dalam bentuk apa pun yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu.
7. Suami, Bapak dan Ibu tercinta dan segenap keluarga yang telah memberi dukungan serta semangatnya hingga tesis ini selesai.

8. Teman-teman mahasiswa Program Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Angkatan 2017 Ganjil yang menjadi motivator, partner diskusi, curah pendapat dan pencerah bagi sesama teman.

Penulis menyadari, masih banyak kesalahan dan ketidak sempurnaan dalam disajikan tesis ini. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dan menyempurnakan senantiasa penulis harapkan demi penyempurnaan karya yang sederhana ini. Semoga karya yang sederhana ini ada manfaatnya bagi semua pihak yang membacanya.

Yogyakarta, 10 Maret 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	<i>i</i>
HALAMAN PENGESAHAN.....	<i>ii</i>
HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS.....	<i>iii</i>
HALAMAN NOTA DINAS.....	<i>v</i>
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	<i>v</i>
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	<i>vi</i>
MOTTO.....	<i>vii</i>
ABSTRAK.....	<i>viii</i>
<i>ABSTRACT</i>	<i>x</i>
KATA PENGANTAR.....	<i>xii</i>
DAFTAR ISI	<i>xv</i>
DAFTAR TABEL.....	<i>xviii</i>
DAFTAR GAMBAR.....	<i>xx</i>
DAFTAR LAMPIRAN.....	<i>xxi</i>
BAB I PENDAHULUAN	
A... Latar Belakang Masalah.....	<i>1</i>
B... Rumusan Masalah.....	<i>9</i>
C... Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	<i>10</i>
D... Sistematika Pembahasan.....	<i>13</i>

BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A...Kajian Penelitian Terdahulu.....	16
B...Landasan Teori.....	33
C...Hipotesis.....	70

BAB III METODE PENELITIAN

A...Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	72
B...Responden Penelitian.....	73
C...Tempat dan Waktu Penelitian.....	73
D...Variabel dan Defiisi Operasional Variabel.....	74
E...Populasi dan Sampel.....	79
F... Instrumen Penelitian.....	81
G...Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	85
H...Teknik Pengumpulan Data.....	96
I... Uji Asumsi Data.....	89
J... Teknik Analisis Data.....	96

BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A...Gambaran Umum Kondisi Lokasi Penelitian.....	118
B...Hasil Penelitian.....	127
1....Deskripsi Subjek Penelitian.....	127

2....Uji Prasyarat.....	150
3....Uji Analisis Data.....	158
4....Uji Hipotesis.....	161
C...Pembahasan.....	166

BAB V PENUTUP

A...Kesimpulan.....	172
---------------------	-----

B...Saran Saran.....	175
----------------------	-----

DAFTAR PUSTAKA.....	178
----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

***CURRICULUM VITAE* MAHASISWA**



DAFTAR TABEL

Tabel I. Jumlah Siswa SMP N 1 Nanggulan kelas VIII.....	81
Tabel II. Alternatif Jawaban serta pensekoran untuk parenting dan kesuksesan program PPK.....	84
Tabel III. Validitas Parenting Orang Tua.....	87
Tabel IV. Validitas Budaya Sekolah.....	89
Tabel V. Validitas Program PPK.....	91
Tabel VI Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi.....	95
Tabel VII. Reabilitas.....	96
Tabel VIII. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Parenting/Pola Asuh.....	97
Tabel IX. Kisi-kisi Instrumen Budaya Sekolah.....	102
Tabel X. Kisi-kisi Instrumen Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).....	104
Tabel XI. Jumlah Guru di SMP N 1 Nanggulan.....	123
Tabel XII. Statistics Parenting Orang Tua	129

Tabel XIII. Kategori Parenting orang Tua	133
Tabel XIV. Distribusi Frekuensi Kebijakan	134
Tabel XV. Statistics Budaya Sekolah.....	137
Tabel XVI. Kategori Budaya Sekolah.....	140
Tabel XVII . Distribusi Frekuensi Kebijakan.....	141
Tabel XVIII. Statistics Program PPK	144
Tabel XIX. Kategori Program PPK	147
Tabel XX . Distribusi Frekuensi Kebijakan.....	148
Tabel. XXI. Hasil Uji Normalitas	151
Tabel. XXII Hasil Uji Linieritas	153
Tabel XXIII. Hasil Uji Multikolinieritas	155
Tabel. XXIV Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	157
Tabel. XXV. Rangkuman Hasil Analisis Regresi	159
Tabel. XXVI Regresi Simultan Uji F.....	162
Tabel XXVII. Hasil Uji Sumbangan Efektif dan Relatif	165

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Paradigma Hubungan Antar Variable.....	74
Gambar 2 Histogram Parenting orang tua.....	137
Gambar 3 Histogram Budaya Sekolah.....	142
Gambar 4 Histogram Program PPK.....	150



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Hasil Angket parenting
- Lampiran 2. Hasil Angket budaya sekolah
- Lampiran 3. Hasil Angket Program PPK
- Lampiran 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

- Lampiran 5. Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 6. Hasil Uji Linieritas
- Lampiran 7. Hasil Uji Multikolinieritas
- Lampiran 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 9. Hasil Uji Linier Berganda
- Lampiran 10. Korelasi
- Lampiran 11. Angket Penelitian
- Lampiran 12. Kegiatan PPK SMP Negeri 1 Nanggulan
- Lampiran 13. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penguatan pendidikan karakter yang lebih dikenal dengan singkatan PPK merupakan kebijakan dalam dunia pendidikan yang tujuannya sebagai implementasi nawacita presiden dalam sistem pendidikan di Indonesia. Kebijakan yang terintegrasi dengan gerakan revolusi mental yaitu merubah cara berpikir, bersikap, dan bertindak menjadi lebih baik.

Pemerintah Kabupaten Kulon Progo dengan Peraturan Bupati Kulon Progo Nomer 65 tahun 2017 mengeluarkan program penguatan pendidikan karakter atau yang lebih dikenal dengan singkatan PPK yang mencakup tentang pedoman pelaksanaan penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan.² Buku ini memuat tentang pedoman

²Tim penyusun EkoTeguh Santosa, dkk. *“Buku Pedoman Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Kabupaten Kulon*

pelaksanaan pendidikan karakter, dalam program PPK ini memuat nilai-nilai yang menjadi tujuan terbentuknya karakter bagi peserta didik. Diantaranya yaitu: nilai religius, nilai nasionalis, nilai mandiri, nilai gotong royong, dan integritas.

Nilai-nilai yang menjadi tujuan tersebut diharapkan dapat mempersiapkan menjadi individu yang berkepribadian mulia dan memiliki spiritual yang tinggi. Tidak hanya sekedar mempelajari ilmu pengetahuan dan mengesampingkan afeksi atau sikap yang akan membentuk kepribadian anak-anak untuk terjun dimasyarakat.

Dalam mencapai tujuannya terdapat beberapa faktor pendukung yang juga merupakan ruang lingkup pelaksanaan PPK, diantaranya yaitu budaya sekolah dan orang tua atau wali murid. Seperti yang kita ketahui, bahwasanya setiap program yang berhubungan dengan pendidikan tidak terlepas dari peran sekolah dan orang tua.

Progo”, (Kulon Progo : Dinas Pendidikan dan Olah Raga Kulon Progo), 2017. hal 4.

Dukungan dari keluarga berbentuk materiel dan non materiel. Dukungan Non materiel yang menjadi garis besar dalam dunia pendidikan adalah melalui pola asuh orang tua yang akan membentuk karakter siswa. Baik berupa diskusi, arahan, nasihat-nasihat yang diberikan orang tua akan tertanam pada anak. Bagaimana orang tua bersikap dan mengasuh anak akan menjadi gambaran mereka dan terpatriti kedalam sikap dan karakter mereka.

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama bagi anak. Keluarga merupakan tempat pertama dan utama pendidikan berlangsung. Dalam keluarga, anak ditanamkan berbagai nilai dan norma dalam kehidupan. Pendidikan yang dilakukan keluarga bisa menggunakan berbagai macam model. Model tersebut di sebut dengan parenting orang tua atau pola asuh yaitu diantaranya demokrasi, otoriter, dan permisif. Pola asuh yang tepat pada anak dapat membentuk karakter yang baik sesuai nilai dan norma dalam masyarakat, terutama anak sebagai siswa sesuai dengan kelancaran dan kesuksesan program pendidikan.

Selain melalui pendidikan keluarga, budaya sekolah sebagai faktor yang mempengaruhi kesuksesan pendidikan karakter siswa, karena mengandung sekumpulan nilai-nilai yang menjadi landasan perilaku, tradisi, dan kebiasaan peserta didik dalam penguatan karakter mereka di sekolah. Dimana kebiasaan-kebiasaan yang ada di sekolah akan ikut membentuk kebiasaan anak dalam bertingkah laku.

Kabupaten Kulon Progo, kurang lebih dua tahun sejak tahun 2017, program PPK telah diterapkan di Kabupaten Kulon Progo. Pelaksanaan program PPK Dinas Pemerintahan Kabupaten Kulon Progo yang ditetapkan melalui Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor 65 tahun 2017, tentang pedoman pelaksanaan penguatan pendidikan karakter pada suatu pendidikan, diharapkan dapat menanamkan karakter religius kepada siswa.

Dalam pelaksanaannya diketahui masih terdapat beberapa kendala, diantaranya dalam hal koordinasi dengan orang tua peserta didik, budaya sekolah, masyarakat setempat, lembaga-lembaga masyarakat, lembaga agama, lembaga

organisasi masyarakat, dsb. Yang tentunya berpengaruh pada ketercapaian tujuan dari PPK itu sendiri. Kendala yang muncul karena kurangnya komunikasi antara kedua belah pihak. Walau pun secara garis besarnya tujuan yang bersifat kognitif sudah tercapai seperti halnya khatam Al Quran dibuktikan dengan adanya program khatam Al Quran bersama yang dikelola oleh dinas pendidikan kabupaten Kulon Progo, dan pengenalan adat istiadat seperti mengenal masakan tradisional, pakaian, tarian, dan lagu. Tetapi pada ranah afektif masih agak sedikit terlambat. Seperti kedisiplinan, kereligiuitasannya, nasionalis, mandiri, gotongroyong, integritas.

Dalam permasalahan PPK ini, SMP N 1 Nanggulan salah satu sekolah menengah pertama di kabupaten Kulon Progo, sebagai sekolah yang menggunakan Manajemen Berbasis Sekolah atau MBS, memiliki kebijakan dalam menanggulangi permasalahan yang dihadapi dalam mencapai kesuksesan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Beberapa diantaranya yaitu membentuk budaya sekolah yang

kuat, mengadakan pertemuan paguyuban wali murid setiap bulannya, melakukan kerjasama dengan lembaga yang ada di masyarakat yaitu pesantren untuk membantu kegiatan PPK.³ Koordinasi yang dilakukan sekolah tersebut, terutama dengan orang tua dikarenakan mengingat pentingnya peran keluarga dalam pendidikan dan tidak adanya perhatian khusus oleh pemerintah dalam hal tersebut, semisal tentang sosialisasi kepada orang tua tentang pentingnya pola asuh bagi anak yang dapat dilakukan melalui lembaga lain diluar sekolah.

Seperti pada umumnya, menurut pengamatan dan wawancara peneliti, dalam pelaksanaan program PPK, SMP 1 Nanggulan mengalami kendala karena faktor dukungan dari orang tua dan kurangnya kesadaran siswa dalam mentaati peraturan sekolah dan tradisi sekolah. Secara garis besar, tujuan kognitifnya sudah tercapai seperti pelaksanaan khatam Al Quran setagun sekali, pemberantasan baca tulis BTAQ, mengenal masakan daerah melalui kegiatan

³Hasil wawancara kepada ibu Rini, selaku Guru Bimbingan Konseling, pada tanggal 16 Oktober 2019, Pukul 08.30 WIB.

memasak, mengenal pakaian adat yang dilaksanakan selapan sekali (35 hari sekali), menyanyikan lagu wajib dan lagu daerah melalui sop pagi dan siang. Akan tetapi ranah afeksinya masih kurang maksimal. Kurang maksimalnya dalam mencapai tujuan program PPK, hal ini dapat dilihat dari penilaian sikap yang dilakukan siswa menunjukkan sikap kurang responsif, yang kadang terjadi terhadap kegiatan-kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah, misalnya dalam sholat berjamaah, kerjabakti, kerjasama, kemandirian, tatacara berkomunikasi dengan guru, dan sebagainya yang lebih sering menunggu perintah dari guru. Kurangnya toleransi dan peduli lingkungan. Terkhusus dalam hal nilai kedisiplinan, masih banyak peserta didik yang mengendarai kendaraan bermotor untuk bersekolah padahal sekolah sudah melarang tidak sesuai dengan tata tertib sekolah. Berbagai aturan telah dilakukan oleh sekolah untuk menangani permasalahan kedisiplinan tersebut, bahkan sosialisasi dan mediasi dengan wali murid telah dilakukan, akan tetapi masih ada yang melanggarnya.

Pengambilan lokasi ini oleh penulis, karena dilihat dari permasalahan yang ada dengan berbagai program-program SMP 1 Nanggulan yang selalu mengikutsertakan peran orang tua dalam berbagai kegiatan di sekolah, dari latar belakang orang tua, baik latar belakang pendidikan mau pun pekerjaan orang tua yang beragam. Selain itu penulis juga melihat dari sisi budaya yang sudah bagus yang sudah diterapkan di sekolah walau pun masih terdapat beberapa siswa yang melanggar. Serta keikutsertaan wali murid dalam program sekolah yaitu melalui kerjasama dengan orang tua melalui forum Keluarga wali dengan agenda pengajian dan konsultasi peserta didik satu bulan sekali dengan diselipkan laporan kesiswaan dan pendidikan parenting kepada orang tua. Melakukan sosialisasi pendidikan parenting bagi orang tua siswa tentang bagaimana mendidik anak yang baik, melakukan rapat pleno tahunan dengan wali murid, membentuk paguyuban wali murid pada setiap kelasnya.⁴

Menurut wawancara yang penulis lakukan, disekolahan ini

⁴Hasil wawancara kepada ibu Dra Erni Etik Suyanti, M. Pd., selaku Kepala Sekolah SMP N 1 Nanggulan, pada tanggal 16 Oktober 2019, Pukul 08.30 WIB.

orang tua rata-rata berpendidikan sampai Sekolah Menengah Atas. Selain itu ada beberapa siswa yang orang tuanya jarang dirumah karena tuntutan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, sehingga perhatian kepada anak menjadi sangat kurang.⁵

Peneliti akan memfokuskan kajian pada ranah peran orang tua terhadap pendidikan karakter, dan budaya yang ada di sekolah dalam memperkuat pendidikan karakter. Dan dari keduanya tersebut dicari hubungannya seberapa tinggi perannya dalam mencapai tujuan Penguatan Pendidikan Karakter siswa kelas VIII di SMP N 1 Nanggulan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok-pokok pikiran yang ada dalam latar belakang masalah diatas, maka terdapat beberapa masalah penting yang dapat diteliti dalam penelitian ini. Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

⁵Hasil wawancara kepada ibu Rini, selaku Guru Bimbingan Konseling SMP N 1 Nanggulan, pada tanggal 16 Oktober 2019, Pukul 08.30 WIB.

1. Seberapa tinggi pengaruh parenting orang tua terhadap kesuksesan program PPK siswa kelas VIII di SMP N 1 Nanggulan Kabupaten Kulon Progo?
2. Seberapa tinggi pengaruh budaya sekolah terhadap kesuksesan program PPK siswa kelas VIII di SMP N 1 Nanggulan Kabupaten Kulon Progo ?
3. Seberapa tinggi pengaruh parenting orang tua dan budaya sekolah terhadap kesuksesan program PPK siswa kelas VIII di SMP N 1 Nanggulan Kabupaten Kulon Progo ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Memaparkan seberapa tinggi pengaruh parenting orang tua terhadap kesuksesan program PPK siswa kelas VIII di SMP N 1 Nanggulan Kabupaten Kulon Progo.

- b. Budaya sekolah terhadap kesuksesan program PPK siswa kelas VIII di SMP N 1 Nanggulan Kabupaten Kulon Progo.
- c. Memaparkan seberapa tinggi pengaruh parenting orang tua dan budaya sekolah terhadap kesuksesan program PPK siswa kelas VIII di SMP N 1 Nanggulan Kabupaten Kulon Progo.

D. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis
 - 1) Menambah khazanah keilmuan tentang pengaruh orang tua dan budaya sekolah terhadap pembentukan sikap religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan Integritas anak dalam membantu kesuksesan program PPK..
 - 2) Mengembangkan ilmu pengetahuan pendidikan Islam berwawasan parenting dan budaya sekolah dalam penguatan pendidikan karakter..

b. Secara Praktis

- 1) Bagi penulis dan pembaca, penelitian ini bermanfaat menambah wawasan keilmuan pengaruh orang tua terhadap pembentukan sikap religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan Integritas anak dalam mencapai program PPK.
- 2) Bagi pendidik dan lembaga pendidikan, penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu acuan dalam menerapkan, mengembangkan, dan mengambil kebijakan pendidikan terutama pada lembaga formal dalam fokus pendidikan karakter sikap religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan Integritas dalam mencapai kesuksesan program PPK.
- 3) Bagi masyarakat, penelitian ini bermanfaat sebagai alat informasi dan pemahaman mengenai peran orang tua dan sekolah dalam mendidik anak.

E. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian tesis ini terdiri dari lima BAB. BAB pertama sebagai pendahuluan yang memaparkan tentang latar belakang yang memunculkan masalah penelitian sehingga penting dijadikan fokus penelitian dan fokus masalah yang harus dikaji. Bagian ini dilanjutkan dengan penjelasan tujuan penelitian sehingga diketahui manfaatnya.

Bab kedua berisi tentang kajian pustaka yang memuat secara singkat hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan kerangka teori. Selanjutnya, kerangka teori yang terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama membahas mengenai parenting orang tua, yang meliputi pengertian, indikator-indikator, strategi atau cara melakukan pendidikan. Bagian kedua membahas mengenai budaya sekolah dan nilai yang terkandung di dalamnya, dan bagian ketiga membahas mengenai Program PPK yang berisikan religiusitas, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas siswa, yang mencakup tentang pengertian, indikator, contoh sikap. Bagian ketiga membahas tentang manfaat dan ruang lingkup program

Pendidikan Penguatan Karakter yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Kulon Progo.

Bab ketiga yaitu memaparkan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam meneliti pengaruh parenting dan budaya sekolah terhadap pembentukan sikap religiusitas, nasionalis, mandiri, gotongroyong, dan integritas siswa dalam mensukseskan program PPK Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo.

Bab keempat memaparkan analisis hasil penelitian yang merupakan jawaban terhadap permasalahan-permasalahan penelitian. Pada bab ini terdiri dari tiga bagian, yaitu: bagian pertama, yaitu pengaruh parenting orang tua terhadap kesuksesan program PPK. Bagian kedua yaitu: pengaruh budaya sekolah terhadap kesuksesan Program PPK Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo. Bagian ketiga yaitu pengaruh parenting orang tua dan budaya sekolah terhadap kesuksesan program PPK siswa kelas VIII di SMP N 1 Nanggulan Kabupaten Kulon Progo.

Bab kelima sebagai penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian sebagai jawaban atas permasalahan penelitian. Kesimpulan diikuti dengan saran sebagai wujud kontribusi bagi dunia keilmuan, khususnya bidang pendidikan.



BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka dilakukan untuk meninjau sejauh mana permasalahan dalam penelitian yang dilakukan ini pernah diteliti oleh peneliti lain secara substansial, walaupun memiliki perbedaan pada judul penelitian. Kajian pustaka ini akan memfokuskan pada meninjau materi, pendekatan, metodologi, persamaan, dan perbedaan. Kajian ini bertujuan untuk menunjukkan perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Ada pun beberapa kajian pustaka sebagai berikut :

1. Sutrimo⁶, dalam tesis yang berjudul *“Pola Asuh Keluarga Korelasinya Terhadap Akhlak (Penelitian di Dukuh Putat*

⁶Sutrimo, “Pola Asuh Keluarga korelasinya terhadap akhlak (Penelitian di Dukuh Putat Desa Kenyongan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali)”, *Tesis*, Prodi Pendidikan Islam, Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia, 2009.

2. *Desa Kenyongan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali*”. Penelitian ini menunjukkan bahwa bagaimana hubungan antara pola asuh orang tua atau cara mendidik anak oleh orang tua terhadap akhlak anak.

3. Khadirin,⁷ dalam tesis yang berjudul “*Peran Pendidikan Keluarga Dalam Peningkatan Pengamalan Ibadah Shalat (studi Kasus : Siswa SMK YAPPI Gunungkidul)*”. penelitian ini berisi tentang pola pendidikan orang tua tentang pembiasaan ibadah sholat, ada yang menggunakan cara demokratis, otoriter, dan liberal. Berdasarkan data yang di ambil dan telah di analisis didapatkan kesimpulan bahwa menggunakan cara otoriter dapat menghasilkan cara efektif pembiasaan sholat.

⁷Khadirin, “Peran Pendidikan Keluarga Dalam Peningkatan Pengamalan Ibadah Shalat (studi Kasus : Siswa SMK YAPPI Gunungkidul)”, *Tesis*, Prodi Pendidikan Islam, Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia, 2009.

4. Sri Judiani⁸, dalam jurnalnya yang berjudul “*Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Kurikulum*”. Penelitian ini membahas tentang pendidikan kurikulum yang terintegrasi dengan mata pelajaran sekolah pada umumnya, bukan merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri. Pendidikan karakter dapat dikembangkan pula melalui budaya sekolah, muatan lokal, dan kegiatan pengembangan diri di sekolah.
5. Oci Melisa Depiyanti⁹, “Model Pendidikan Karakter di Islamic *Full Day School* (Studi Diskriptif pada SD Cendekia *Leadership School*, Bandung)”. Penelitian ini membahas tentang perlunya pendidikan karakter dan model pendidikan yang tepat untuk diterapkan guna membentuk karakter bagi siswa yang melakukan sekolah *full day*.

⁸Sri Judiani, “Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Kurikulum”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 16, Edisi Khusus III, Oktober 2010.

⁹Oci Melisa Depiyanti, “Model Pendidikan Karakter di Islamic Full Day School (Studi Diskriptif pada SD Cendekia Leadership School, Bandung)”, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 1 No. 3 September 2012.

6. Silvy Eka Andriani, imron Arifin, dkk.¹⁰ yang berjudul *“Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah”* Penelitian ini menghasilkan data tentang bagaimana sekolah melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program melalui pembiasaan di sekolah untuk menguatkan karakter siswa.

7. Iskandar Agung¹¹, dalam penelitiannya yang berjudul *“Peran Fasilitator Guru Dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)”*. Menjelaskan tentang peran guru dalam menjadi fasilitator pendidikan, terutama dalam penguatan pendidikan karakter. Mengingat tentang peraturan *Full Day School*, dimana guru dengan 8 jam kerja bisa merangkap sebagai pentransfer ilmu dan sebagai fasilitator membentuk dan menguatkan karakter peserta didik melalui lembaga formal sekolah.

¹⁰Silvy Eka Andriani, imron Arifin, dkk, “Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah”, *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No.2 Juni 2018.

¹¹ Iskandar Agung, “Peran Fasilitator Guru Dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)”, *Jurnal, Puslitjaldikbud*, Balitbang-Kemendikbud, Vol. 31 No. 2 Oktober 2017

8. Ari Widiyanta,¹² “*Sikap Terhadap Lingkungan dan Religiusitas*”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya korelasi antara tingkat religiusitas seseorang terhadap sikap kepada lingkungan. Adanya hubungan timbal balik yang baik. Seseorang yang memiliki tingkat religiusitas lebih tinggi, maka akan berdampak pula pada sikap positif terhadap lingkungan. Begitu pula sebaliknya.
9. Nur Azizah¹³, penelitiannya dengan judul “*Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Agama*”. Dalam penelitian ini membahas tentang perbedaan sikap religiusitas dan moral siswa sekolah umum dan siswa sekolah berlatar belakang agama (madrasah). Hasil dari penelitian ini pun menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan dan kebiasaan lingkungan dalam pembentukan moral dan religiusitas siswa.

¹²Ari Widiyanta, “Sikap Terhadap Lingkungan dan Religiusitas”, *Jurnal Psikologia*, Vol. 1, No. 2 Desember 2005.

¹³Nur Azizah, “Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Agama”, *Jurnal Psikologi*, Pascasarjana Program Studi Psikologi Universitas Gajah Mada, volume 33, No, 2, 1-16. hal 1.

10. Ida Bagus Putu Supriadi¹⁴, dalam penelitian yang berjudul *“Peran Keluarga Menanamkan Nilai-nilai karakter/Budi Pekerti pada Anak di Desa Adat Belayu Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan.”*. Penelitian menunjukkan bahwa pertama, nilai karakter/budi pekerti yang penting ditanamkan pada anak dalam keluarga di Desa Adat Belayu adalah : (a) sikap dan perilaku kepercayaan kepada Tuhan/*sraddha bhakti*; (b) sikap dan perilaku benar dan jujur; (c) sikap dan perilaku memaafkan orang lain; (d) sikap dan perilaku suka menolong; (e) sikap dan perilaku hormat kepada orangtua; (f) sikap dan perilaku taat dan patuh. Kedua, proses penanaman nilai karakter/budi pekerti pada anak dalam keluarga melalui: (1) proses mengetahui tentang kebaikan; proses merasa wajib melakukan tindakan kebaikan; (3) proses melakukan tindakan kebaikan. Ketiga, peranan keluarga mengedukasi anak agar memiliki pengetahuan tentang kebaikan, memiliki perasaan wajib melakukan kebaikan,

¹⁴Ida Bagus Putu Supriadi, “Peran Keluarga Menanamkan Nilai-nilai karakter/Budi Pekerti pada Anak di Desa Adat Belayu Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan.”. Vidya Samhita, *Jurnal*, Penelitian Agama, hal. 34

dan memiliki kemampuan melakukan kebaikan tentu penekannya pada aktifitas orangtua dalam mengedukasi anak tentang nilai karakter

11. Nur Istiqomah Hidayati, *“Pola Asuh Otoriter OrangTua, Kecerdasan Emosi, dan Kemandirian Anak SD”*. Dalam Penelitiannya mengungkapkan bahwa adanya hubungan antara pola asuh otoriter orangtua dan kecerdasan emosi anak dengan kemandirian. Subjek penelitian sebanyak 70 anak SD kelas V wilayah Tuban. Pengumpulan data menggunakan skala pola asuh otoriter orangtua, kecerdasan emosi dan kemandirian yang disusun sendiri oleh peneliti. Analisis data menggunakan teknik Analisa Regresi Ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh otoriter dan kecerdasan emosi berkorelasi dengan kemandirian. Secara parsial hasil penelitian juga menunjukkan adanya korelasi negatif antara pola asuh otoriter orangtua dengan kemandirian. Sebaliknya, ada korelasi positif antara kecerdasan emosi dengan kemandirian. Kedua variable dependent penelitian

memberikan kontribusi sekitar 55,2% terhadap kemandirian anak.¹⁵

12. Slamet Susilo, dalam penelitian Tesis yang berjudul “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta*”. Penelitian menunjukkan bahwa Hasil dari penelitian menunjukan : (1) Strategi guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta antara lain: Meningkatkan profesionalisme guru PAI. Meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di kelas. Mengembangkan pembelajaran PAI melalui kegiatan keagamaan. Membentuk seksi kerohanian Islam (rohis). Membangun komitmen warga sekolah. Penciptaan budaya religius di sekolah. Membangun kerjasama dengan masyarakat. Melibatkan peran serta alumni. Membangun kesadaran siswa. Pemandokan siswa di pesantren. Mengundang rohis sekolah lain untuk diajak

¹⁵Nur Istiqomah Hidayati, “Pola Asuh Otoriter OrangTua, Kecerdasan Emosi, dan Kemandirian Anak SD”, Pesona, *Jurnal Psikologi*, Indonesia, 2014, Volume 3 No. 1, hal. 1.

diskusi dan tukar pengalaman (Rohis gathering). Studi banding rohis. (2) Dukungan dalam peningkatan religiusitas siswa datang dari kepala sekolah, guru, siswa, orang tua siswa, alumni, masyarakat.(3) kendala yang dihadapi berupa faktor intern antara lain: padatnya kegiatan siswa, terbatasnya alokasi pembelajaran PAI yakni 2 jam pelajaran per minggu, ukuran masjid yang kecil, adanya beberapa guru yang terkesan acuh dengan kegiatan keagamaan. Faktor ekstern seperti: pengaruh lingkungan siswa dan pengaruh negatif perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁶

13. Nur Azizah, dalam penelitian yang berjudul *“Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama”*. Penelitian ini menunjukkan perbedaan perilaku moral dan agama antara sekolah umum dengan sekolah muslim di bantul.

Pengumpulan data mencakup sekala perilaku mural, skala

¹⁶Slamet Susilo, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta”, *Tesis*, Program Studi Magister Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.

agama I (ideologi, ritual, pengalaman, dimensi komsekuensi) dan skala agama II (dimensi intelektual). hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara perilaku moral siswa yang berlatar belakang sekolah umum dengan sekolah muslim. Perilaku moral siswa di sekolah umum lebih baik daripada perilaku moral siswa di sekolah Muslim. Penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan agama antara sekolah umum siswa dan sekolah Muslim siswa.¹⁷

14. Stovika Eva Darmayanti, dalam jurnal penelitian yang berjudul “*Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo*”. Dalam penelitian ini mendapatkan kesimpulan yaitu (1) kesiapan sekolah dasar di Kabupaten Kulon Progo untuk mengimplementasikan pendidikan karakter baik, dinilai dari kurikulum yang telah terintegrasi pendidikan karakter, namun masih kurang dalam hal pengelolaan sarana

¹⁷Nur Azizah, “Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama”. *Jurnal Psikologi*, Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada Yogyakarta, Vol. 33, no 2, 2006.

prasarana pendukung dan banyak guru memerlukan lebih banyak pengetahuan dan keterampilan tentang pendidikan karakter; (2) implementasi pendidikan karakter belum tampak pada kegiatan pembelajaran; (3) dukungan dari pemerintah dalam sosialisasi atau pelatihan dirasa masih kurang oleh sekolah; (4) monitoring dan evaluasi pendidikan karakter masih terbatas pada kurikulum dan dilakukan melalui pembinaan pengawas di setiap sekolah; dan (5) kendala yang umum dihadapi sekolah adalah penilaian sikap siswa yang belum terdokumentasi, kurangnya pemahaman guru untuk mengimplementasikan pendidikan karakter, dan tidak adanya sinergi antara pendidikan di sekolah dengan pendidikan di rumah.¹⁸

15. Sri Judiani, dalam penelitian yang berjudul “*Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum*”. penelitian ini mengemukakan tentang realita tentang pelajar yang tidak

¹⁸Stovika Eva Darmayanti, “Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo”. *Jurnal, Prima Edukasi, Asosiasi Dosen PGSD Indonesia*, Vol. 2, No 2. 2014.

sedikit tidak punya sopan santun, suka tawuran, minum minuman keras, mabok-mabokan, senang narkoba, dan hobi kebut-kebutan mengendarai sepeda motor di jalan raya. Melihat kenyataan ini maka Pemerintah mulai tahun ajaran 2010 telah melakukan piloting penyelenggaraan pendidikan karakter di 125 sekolah yang tersebar di 16 kabupaten/kota dari 16 Propinsi. Implementasi pendidikan karakter di sekolah tidak merupakan mata pelajaran tersendiri, tidak pula merupakan tambahan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD), tetapi dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang sudah ada, pengembangan diri, dan budaya sekolah, serta muatan lokal.¹⁹

16. Kristi Wardani, penelitian yang berjudul "*Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Kihajar Dewantara*". penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa Pendidikan karakter, moral dan budaya

¹⁹Sri Judiani, "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 16. No 9. 2016.

sebenarnya sudah dirintis oleh Ki Hadjar Dewantara dengan tri pusat pendidikan yang dimulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial. Lingkungan sekolah (guru) saat ini memiliki peran sangat besar pembentukan karakter anak/siswa. Peran guru dalam dunia pendidikan modern sekarang ini semakin kompleks, tidak sekedar sebagai pengajar semata, pendidik akademis tetapi juga merupakan pendidik karakter, moral dan budaya bagi siswanya. Guru haruslah menjadi teladan, seorang model sekaligus mentor dari anak/siswa di dalam mewujudkan perilaku yang berkarakter yang meliputi olah pikir, olah hati dan olah rasa. Konsep pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara dengan menerapkan “Sistem Among”, “Tutwuri Handayani” dan “Tringa”. “Sistem Among” yaitu cara pendidikan yang dipakai dalam Tamansiswa, mengemong (anak) berarti memberi kebebasan anak bergerak menurut kemauannya, tetapi pamong/guru akan bertindak, kalau perlu dengan paksaan apabila keinginan anak

membahayakan keselamatannya. “Tutwuri Handayani” berarti pemimpin mengikuti dari belakang, memberi kemerdekaan bergerak yang dipimpinya, tetapi handayani, mempengaruhi dengan daya kekuatan, kalau perlu dengan paksaan dan kekerasan apabila kebebasan yang diberikan itu dipergunakan untuk menyeleweng dan akan membahayakan diri. “Tringa” yang meliputi ngerti, ngrasa, dan nglakoni, mengingatkan terhadap segala ajaran, cita-cita hidup yang kita anut diperlukan pengertian, kesadaran dan kesungguhan dalam pelaksanaannya. Tahu dan mengerti saja tidak cukup, kalau tidak merasakan, menyadari, dan tidak ada artinya kalau tidak melaksanakan dan tidak memperjuangkan.²⁰

17. Septian Arif Budiman, dalam jurnal penelitiannya yang berjudul *“Pengaruh Budaya Sekolah dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Siswa”*. Dalam penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwa

²⁰Kristi Wardani, “Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Kihajar Dewantara”. *Jurnal, PGSD FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta*, 2010.

budaya sekolah dan pembelajaran PAI secara bersama-sama memiliki pengaruh dan hubungan yang positif dengan karakter siswa SMP Negeri 2 Kota Tangerang. Hubungan positif diantara kedua variabel antara budaya sekolah dan pembelajaran PAI sangat berpengaruh dengan karakter siswa, maka dari itu perlunya pembenahan budaya yang ada di sekolah dan pembelajaran.²¹

18. Sri Sumiyarsi, dalam penelitian tesisnya yang berjudul *“Pengaruh Antara Pola Asuh dan Religiusitas Orang Tua Dengan Sikap Empati Anak di Desa Kranganyar”*. Dalam penelitian ini adalah terdapatnya hubungan yang positif antara pola asuh dan religiusitas orang tua terhadap sikap empati anak. Semakin tinggi pola asuh orang tua dan sikap religius orang tua maka semakin tinggi pula tingkat empati anak. Besarnya sumbangan pola asuh dan tingkat religiusitas orang tua, dalam penelitian ini memiliki

²¹ Septian Arief Budiman, “Pengaruh Budaya Sekolah dan Pembelajaran Pendidikan Agama Terhadap Karakter Siswa”. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Faculty of Teacher Training and Education universitas Pamulang*, 2018.

pengaruh dalam kategori sedang. Dilihat dalam penelitian ini ditemukan beberapa faktor dari luar yang mempengaruhi, misalnya : tingkat pendidikan, kepercayaan diri, motivasi, harga diri. Hubungan antara pola asuh dan tingkat religius orang tua terhadap sikap empati anak setinggi 0,200.²²

Sejauh pengetahuan peneliti, penelitian-penelitian tentang parenting, budaya sekolah, maupun Program PPK sudah ada, tetapi belum membahas secara mendetail terkait dengan hubungan ketiga variabel tersebut dalam membantu kesuksesan program PPK khususnya dalam pembentukan sikap religiusitas, nasionalis, mandiri, gotongroyong, dan integritas siswa. Pembahasan ini menarik untuk dibahas, karena keterkaitannya dengan kesuksesan program Program PPK yang dibuat oleh Pemerintah Daerah Kabupaten kulon Progo khususnya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Nanggulan pada siswa kelas VIII dalam mengatasi keresahan

²² Sri Sumiyarsi, "*Pengaruh Antara Pola Asuh Dan Religiusitas Orang tua Dengan Sikap Empati Anak di Desa Karanganyar*", Tesis, Pascasarjana MIAI UII Yogyakarta, 2018.

degradasi moral generasi muda saat ini, yang lebih sering disebut dengan generasi milenial.. Untuk itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul Pengaruh Parenting Orang Tua dan Budaya Sekolah Terhadap Pembentuk Religiusitas Terhadap Kesuksesan Program PPK Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo Kelas VIII di SMP N 1 Nanggulan. Posisi penelitian ini sebagai pelengkap penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik tersebut.

B. Landasan Teori

1. Parenting

a. Pengertian Parenting

Parenting sering juga disebut dengan pola asuh orang tua adalah cara orang tua, yaitu ayah dan ibu dalam mengasuh atau mendidik anak untuk mengenali dirinya dan lingkungan. Bagaimana ia harus bersikap dan merespon segala hal yang ia alami. Keluarga mencakup dua hal yaitu keluarga inti yaitu meliputi ayah, ibu, dan saudara kandung (kakak

maupun adik) dan keluarga luas meliputi kerabat ayah maupun ibu.

Menurut Heterington dan Parke dikutip dari bukunya yang berjudul *Child Psychology*, mengartikan pola asuh sebagai cara orang tua, yaitu sebagai suatu interaksi antara orang tua dengan dua dimensi orang tua. *Dimensi Pertama*, hubungan emosional antara orang tua dengan anak. Lingkungan dengan pola asuh demokrasi yang sehat bagi psikis individu ditentukan pula oleh faktor kasih sayang, kepuasan, emosional, perasaan aman, dan kehangatan yang diperoleh anak melalui pemberian perhatian, pengertian, dan kasih sayang orang tua. *Dimensi Kedua*, cara orang tua mengontrol perilaku anak. Kontrol yang dimaksud disiplin. Disiplin yang dimaksud yaitu peraturan, hukuman, dan hadiah.²³

²³ Mohammad Takdir Ilahi, "*Quantum Parenting (Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif dan Cerdas)*", (Jogjakarta: Kata Hati, 2013). hal. 134.

Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua sangat penting dalam upaya menyediakan suatu model perilaku yang lebih lengkap bagi anak. Peran orang tua dalam mengasuh anak bukan saja penting untuk menjaga perkembangan jiwa anak dari hal-hal yang negatif, melainkan juga guna membentuk karakter dan kepribadiannya agar menjadi insan spiritual yang selalu taat menjalankan perintah agama.²⁴ Pola asuh pada anak akan mempengaruhi pembentukan kepribadian anak, karena orang tua merupakan model awal bagi anak dalam menjalin komunikasi dan hubungan dengan orang lain.

b. Jenis dan Indikator Pola Asuh Orang Tua

Adapun jenis-jenis pola asuh atau parenting orang tua menurut Horlock menjadi tiga, yaitu

²⁴*Ibid.*, hal. 134.

permisif, otoriter, dan demokratis, dengan indikator sebagai berikut:²⁵

1. Permisif

- a) Tidak mengajarkan peraturan kepada anak
- b) Tidak diberi batasan dan pantauan dalam bertingkah laku
- c) Memberikan anak keleluasaan tanpa nasihat dalam mengambil keputusan
- d) Tidak mendapatkan hukuman maupun penghargaan

2. Otoriter

- a) Anak harus mematuhi aturan orang tua dan tidak boleh membantahnya
- b) Menghukum apa bila melanggar peraturan

²⁵ Elizabeth, B. Hurlock. *“Perkembangan Anak Jilid II”*(Jakarta: Erlangga, 1995), hal. 94-95.

- c) Orang tua memberikan perintah dan larangan kepada anak
- d) Jika terdapat perbedaan pendapat, anak dianggap membangkang
- e) Orang tua memaksakan pilihan
- f) Tidak ada komunikasi yang bersifat diskusi dengan anak.

3. Demokratis

- a) Orang tua menentukan peraturan dan disiplin dengan memperhatikan dan mempertimbangkan alasan-alasan yang dapat diterima, dipahami dan dimengerti oleh anak;
- b) Memberikan pengarahan tentang perbuatan yang harus dipertahankan oleh anak dan ditinggalkan.
- c) Memberikan bimbingan dengan penuh pengertian

- d) Dapat menciptakan suasana yang komunikatif antara orang tua dan anak.

Sedangkan menurut *Olds* dan *Feldman* ada tiga yaitu : otoriter (authoritarian), pola asuh permisif (permissive), dan pola asuh demokratis (authoritative) yang dapat diuraikan sebagai berikut :²⁶

1) Otoriter

Pola asuh otoriter yaitu pola asuh yang mencerminkan sikap orang tua yang bersikap keras dan cenderung diskriminatif. Pola asuh otoriter merupakan pola asuh satu arah, dimana orang tua memegang kendali dalam pendidikan di dalam keluarga. Hal ini ditandai dengan adanya tekanan anak untuk patuh kepada semua perintah dan keinginan orang tua, kontrol yang sangat ketat terhadap tingkah laku anak, kurang mendapatkan kepercayaan dari orang tua, anak

²⁶Mohammad Takdir Ilahi, "*Quantum Parenting...*", hal. 135-139.

sering dihukum, apabila anak berhasil atau berprestasi jarang diberi pujian dan hadiah.²⁷

Dalam pola asuh ini, orang tua cenderung persuasif. Menggunakan kekuasaan untuk menekan perilaku anak. Tercermin pada orang tua yang kurang memberikan kasih sayang dan simpatik terhadap anak. Disisi lain, secara bersamaan anak dituntut untuk menaati perintah dan nilai-nilai orang tua. Orang tau cenderung membentuk kepribadian anak seperti kepribadian mereka dan jarang memberikan kemandirian anak dan inovasi anak dalam menghadapi masalah.

Pola asuh otoriter mempunyai ciri-ciri atau indikator yaitu :

- (1) Kekuasaan orang tua dominan;
- (2) Anak tidak diakui sebagai kontrol pribadi;

²⁷Mohammad Takdir Ilahi, "*Quantum Parenting...*", hal. 135-139.

- (3) Kontrol terhadap tingkah laku anak sangat ketat oleh orang tua;
- (4) Adanya hukumam dari orang tua kepada anak apabila benyalahi aturan dan harapan.
- (5) Orang tua cenderung menerapkan kedisiplinan.²⁸

2) Permisif

Pola asuh permisif yaitu pembentukan karakter anak tanpa campur tangan orang tua, anak diberikak kebebasan secara penuh atas dirinya sendiri. Dalam pola ini, dapat membahayakan anak. Anak cenderung memiliki karakter agresif dan anti sosial, hal ini dikarenakan sejak kecil tidak pernah dikenalkan dan diarahkan dalam menghadapi serta

²⁸Rohinah M. Noor, “Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah”, (Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2012), hal. 128

menanggapi masalah. Sehingga membuat anak tidak stabil emosinya.²⁹

Pola asuh permisif pada umumnya tidak ada pengawasan, bahkan cenderung membiarkan anak tanpa ada arahan dan nasehat pada setiap keputusan yang diambil anak. Anak-anak dibiarkan menentukan arah kemana mereka akan berjalan. Untuk kemandirian bisa dikatakan anak memiliki kemandirian, tetapi mandiri yang baik atau kurang baik tidak bisa ditentukan dengan pasti.

Pola asuh permisif memiliki ciri-ciri atau indikator sebagai berikut, yaitu :

- (1) Dominasi jatuh pada anak;
- (2) Sikap longgar bahkan cenderung terlalu bebas dari orang tua;

²⁹Mohammad Takdir Ilahi, "*Quantum Parenting...*", hal. 136.

(3) Tidak adanya bimbingan dan arahan dari orang tua;

(4) Kontrol dan perhatian orang tua sangat kurang.

(5) Anak mengambil keputusan sendiri.³⁰

3) Demokratis

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh tengah-tengah, dimana orang tua memberikan arahan tanpa mengesampingkan kebebasan anak. Disini orang tua bersikap fleksibel, responsif, dan merawat (menasehati dan mengarahkan). orang tua melakukan tuntutan dan pengawasan, tetapi juga hangat, dan mau berkomunikasi. Dalam pola ini menggunakan komunikasi dua arah, dimana suara anak masih didengar oleh orang tua. Batas-batas atau aturan dalam keluarga dapat

³⁰Rohinah M. Noor, "Mengembangkan Karakter....", hal. 128.

dijelaskan alasan penerapannya, ditanyakan, dan dapat dirundingkan anggota keluarga.³¹

Prinsip kedisiplinan menjadi cerminan sikap orang tua yang memberikan tanggungjawab atau tugas kepada anak. Pola demokratis dapat mendorong perkembangan jiwa anak, mendorong anak menjadi mandiri, dewasa, berprestasi, percaya diri, mandiri, imajinatif, mudah beradaptasi, kreatif, dan responsif. Orang tua memberikan pujian atau apresiasi dan hukuman atas apa yang dilakukan anak, yang tentunya memiliki tujuan mengarahkan pada karakter yang baik bagi anak. Pola demokratis ditandai dengan adanya naturance, tuntutan kedewasaan, kontrol serta komunikasi antara orang tua dan anak yang baik.

Adapun ciri-ciri atau indikator dari pola asuh demokratis yaitu :

³¹Mohammad Takdir Ilahi, "*Quantum Parenting...*", hal. 137.

- (1) Adanya kerjasama antara orang tua dan anak;
- (2) Anak diakui sebagai pribadi yang mandiri;
- (3) Adanya bimbingan dan arahan dari orang tua;
- (4) adanya kontrol yang bersifat tidak kaku atau kontrol yang demokrasi.³²

Selain itu, parenting orang tua atau pola asuh orang tua menurut

c. Metode Pendidikan Orang Tua

Metode artinya cara atau jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Metode pendidikan berarti jalan atau cara yang dilakukan dalam mendidik anak untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun penjabaran dari metode-metode tersebut yaitu sebagai berikut :

³²Rohinah M. Noor, “Mengembangkan Karakter....”, hal. 128.

1) Metode Keteladanan

Secara fitrah atau naluri, anak senang melakukan penuruan (*Imitation*) terhadap perilaku yang dicontohkan oleh orang tuanya.³³ apabila orang tua memberikan contoh yang baik, maka anak akan menirukan perilaku baik, begitu pula sebaliknya. Jika orang tua mencontohkan perilaku buruk maka anak akan merekam dan mempraktikkan perilaku buruk tersebut.

Menurut Tafsir Al Misbah yang ditulis oleh M. Quraish Shihab Surat dalam Al Quran, yaitu surat Al Baqarah ayat 170 mengenai keteladanan yaitu: “Mengikuti orang tua adalah sesuatu yang wajar, bahkan merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari manusia, khususnya ketika masih kecil. Bahkan bisa juga pada saat kecil, ia menirukan apa yang dilakukan oleh

³³Rohinah M. Noor, “Mengembangkan Karakter....”, hal. 166

ibu, bapak, atau bahkan kakek neneknya. Akan tetapi, dalam surat tersebut tetap mengisyaratkan bahwa perilaku atau tradisi yang dilakukan oleh orang tuanya tidak dapat dilakukan jika tidak memiliki dasar-dasar yang kuat dan yang dibenarkan oleh ajaran agama”.³⁴ Maka kita sebagai orang tua harus dan wajib memberikan keteladanan yang baik bagi anak-anak yang akan menjadi penerus generasi bangsa.

2) Metode Pembiasaan

Pembiasaan tingkah laku yang baik pada anak wajib dilakukan sejak kecil. Seperti pembiasaan berkata jujur, berkata sopan, tidur lebih cepat, membiasakan berolah raga. Karena

³⁴M. Quraish Shihab, *”Tafsir Al Misbah (Pesan, Kesan, dan Keserasian Al Quran)”*, (Jakarta: Lentera Hati, 2011), hal. 458.

kebiasaan dari kecil yang akan membentuk kepribadian manusia diwaktu dewasa.³⁵

Pembiasaan yang dilakukan orang tua sejak kecil terhadap anak akan tertanam dan mengkrystal dalam jiwa anak, sehingga saat dewasa kebiasaan tersebut akan menjadi kepribadian dan karakter mereka sehingga kebiasaan diwaktu kecil akan sulit untuk dirubah diwaktu dewasa.

3) Metode Bermain

Pendidikan anak memerlukan perhatian khusus. Anak memiliki dunia yang berbeda dengan orang dewasa, sehingga pendidikan yang dilakukan kepadanya harus disesuaikan dengan perkembangan usianya dan dunianya. Maka dari itu metode bermain untuk pendidikan anak sangat diperlukan.

³⁵Zakiah Daradjat, "*Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*", (Jakarta: Bulan Bintang, 1987). hal. 147.

Menurut Al Ghazali dalam buku pendidikan karakter berbasis keluarga yang di buat oleh Dr. Amirulloh Syarbini, M. Ag. Menyebutkan bahwa “anak kecil hendaknya diberikan kesempatan bermain. Melarangnya bermain dan menyibukannya dengan belajar terus menerus akan mematikan hatinya, mengurangi kecerdasannya, dan membuatnya jenuh sehingga membuatnya mencari alasan-alasan untuk membebaskan dirinya dari belenggu yang selama ini dihadapinya.³⁶

Membiarkan anak belajar sesuai dengan perkembangan usianya (tentunya dengan pengawasan) akan membuatnya menjadi lebih kreatif dan mengembangkan imajinasinya, melatihnya mandiri, bertanggung jawab, dapat mengambil keputusan, dan bahkan bisa mulai belajar menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri.

³⁶Amirulloh Syarbini, “*Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga...*, hal. 172.

4) Metode Cerita

Model cerita merupakan salah satu cara memberikan stimulus pada anak berupa pengalaman-pengalaman hidup. Terutama kepada tokoh idola, seperti kepada Rasulullah dan para sahabatnya, yang telah memberikan keteladanan yang baik untuk budi pekerti dan perjuangan.

Metode cerita tentunya selalu disisipi dengan pesan-pesan yang dapat membentuk moral dan karakter yang baik bagi mereka. Metode cerita bertumpu pada bahasa, baik lisan maupun tulisan. Sehingga secara tidak langsung memberikan pendidikan karakter dari segi bahasa dan sopan santun.

5) Metode Nasihat

Metode yang dianggap preresentatif dalam membina karakter anak adalah dengan metode nasehat. Nasehat merupakan metode yang menyentuh hati dan mengandung unsur keteladanan. Apa yang diucapkan tentunya sesuai dengan apa yang dilakukan penasehat.

Dalam penerapan metode ini perlu juga melihat situasi dan kondisi. Dimana penasehat perlu memperhatikan waktu pemberian nasehat, keadaan atau situasi lingkungan dan perasaan anak yang akan diberikan nasehat. Dalam Agama Islam telah dicontohkan pemberian nasehat yang baik melalui kisah Luqman.

6) Metode Penghargaan dan Hukuman

Metode penghargaan diberikan jika anak melakukan perilaku baik dan mematuhi apa yang menjadi aturan di lingkungan dan keyakinannya (agamanya). anak dalam fase perkembangan

sangat membutuhkan penghargaan, walau hanya dalam bentuk ucapan. Dengan adanya penghargaan, anak akan lebih termotivasi untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik, anak akan merasa bangga dan percaya diri.³⁷

Sedangkan hukuman dalam pendidikan memiliki pengertian yang cukup luas, mulai dari hukuman ringan yang bertujuan mengingatkan, hingga berat yang bertujuan untuk memberikan efek jera. Sekalipun hukuman memiliki artian luas dan beragam macamnya, tetapi yang terkandung didalamnya terdapat unsur yang menyakitkan, baik jiwa maupun raga.³⁸

Penghargaan dan hukuman merupakan bentuk apresiasi dari sebuah tindakan yang dilakukan anak. Biasanya perilaku yang sesuai akan diberikan penghargaan (*reward*) baik

³⁷Amirulloh Syarbini, "*Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga...*", hal 182.

³⁸Ahmad Tafsir, "*Ilmu Pendidikan Agama dalam Keluarga*", (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 186.

berbentuk pujian atau adiah materi, dan yang berperilaku tidak sesuai nilai dan aturan akan mendapatkan hukuman (*punishment*).

Adapun jenis-jenis lain metode pendidikan yang dilakukan orang tua yaitu:³⁹

- 1) Metode Keteladanan
- 2) Metode Pembiasaan
- 3) Metode Bermain
- 4) Metode Cerita
- 5) Metode Nasihat
- 6) Metode Penghargaan dan Hukuman

2. Budaya sekolah

a. Pengertian Budaya Sekolah

³⁹Amirulloh Syarbini, “*Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga(Studi tentang Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga Perspektif Islam*”, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 166-183.

Budaya mengasumsikan sebuah tatanan hidup, pola tingkah laku yang berjalan secara natural yang dilakukan tanpa merasa pola hidup tersebut menjadi beban. Sebuah tujuan akan tercapai dengan adanya budaya hidup yang mendukung ketercapaian tujuan tersebut. Termasuk dalam dunia pendidikan. Salah satunya dengan adanya budaya sekolah.

Zamroni mengemukakan bahwa budaya sekolah adalah pola nilai-nilai, prinsip-prinsip, tradisi-tradisi, dan kebiasaan. Kebiasaan ini terbentuk dari perjalanan panjang berdasarkan situasi dan kondisi sekolah. Dikembangkan sekolah dalam waktu yang cukup lama yang menjadi pegangan dan dasar kebiasaan yang ada disekolah, serta diyakini oleh seluruh warga sekolah sehingga membentuk pola perilaku warga di sekolah.⁴⁰ Berdasarkan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 warga sekolah

⁴⁰ Zamroni, *“Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural”*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hal. 157.

meliputi peserta didik, pendidik, kepala sekolah, tenaga kependidikan, serta komite sekolah.

Memurut Asmaul Salah, dalam suatu organisasi (termasuk lembaga pendidikan), budaya diartikan sebagai berikut: *Pertama*, sistem nilai yang diyakini dan tujuan yang dianut bersama yang dimiliki oleh anggota organisasi yang potensial membentuk perilaku mereka dan bertahan lama meskipun sudah terjadi pergantian anggota. Dalam lembaga pendidikan misalnya, budaya ini berupa semangat belajar, cinta kebersihan, mengutamakan kerjasama dan nilai-nilai luhur lainnya. *Kedua*, norma perilaku yaitu cara berperilaku yang sudah lazim digunakan dalam sebuah organisasi yang bertahan lama karena semua anggotanya mewariskan perilaku tersebut kepada anggota baru. Dalam lembaga

pendidikan, perilaku ini diantaranya adalah semangat untuk terus giat belajar, bertutur sapa yang santun.⁴¹

Koentjaningrat (1974) mengemukakan adanya 3 wujud dari kebudayaan, yaitu : Wujud kebudayaan sebagai ide, norma, nilai; Wujud kebudayaan sebagai aktivitas; Wujud kebudayaan sebagai benda hasil karya.⁴²

b. Karakteristik Budaya Sekolah

Menurut Lickona (2004) menyebutkan adanya sepuluh nilai dan indikator budaya yang ditanamkan di sekolah dan menjadi landasan pembuatan budaya di sekolah guna membentuk karakter warga sekolah khususnya peserta didik. Kesepuluh nilai tersebut yaitu :⁴³

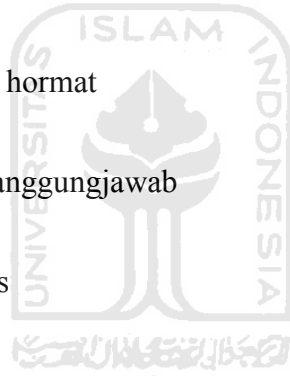
1) Kebijakan

⁴¹Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dan Teori ke Aksi*, (Malang: UIN Malik Press, 2010) hal. 74.

⁴²Muhaimin, “Nuansa Baru Pendidikan Islam (mengurai benang kusut dunia pendidikan)”, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2006), hal. 149.

⁴³Daemiyati Zuchdi, “Pendidikan Karakter: dalam Perspektif Teori dan Praktik”, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hal 140-143.

- a) Mampu membuat keputusan
 - b) Mampu mempraktikan nilai-nilai kebaikan
 - c) Mampu menentukan skala prioritas dalam hidup
- 2) Keadilan/adil
- a) Kejujuran
 - b) Rasa hormat
 - c) Bertanggungjawab
 - d) Tulus
 - e) Kesopanan
 - f) toleransi
- 3) Daya tahan
- a) Berani
 - b) Fleksibel
 - c) Sabar



- d) Kerja keras
 - e) Sabar
 - f) Percaya diri
- 4) Kontrol diri
- a) Disiplin
 - b) Mampu mengelola emosi
- 5) Rasa Cinta
- a) Menghormati orang lain
 - b) Simpati dan empati
 - c) Ramah dan penuh kasih sayang
 - d) Cinta tanah air
- 6) Sikap positif
- a) Semangat
 - b) Berpikir positif

- 7) Kerja Keras
 - a) Tekun dan rajin
 - b) Rantang menyerah.
 - c) Gotong royong

- 8) Kepribadian yang Utuh
 - a) Menjaga perkataan dan perbuatan
 - b) Konsisten
 - c) Tulus ikhlas

- 9) Perasaan Berterimakasih
 - a) Membiasakan berterimakasih
 - b) Toleransi
 - c) Menghargai orang lain

- 10) Kerendahan Hati
 - a) Mengakui kesalahan

b) Tau posisi diri sendiri

Menurut Ahyar mengutip Sastrapratedja, mengelompokan unsur budaya sekolah dalam dua unsur budaya sekolah dalam dua kategori, yakni unsur yang kasat mata/visual dan unsur yang tak kasat mata. Unsur yang kasat mata (visua), ada pun unsur visual dibagi menjadi dua, yang terdiri dari:⁴⁴

1) Visual Verbal

Visual verbal meliputi visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah, kurikulum, bahasa dan komunikasi warga sekolah, narasi sekolah, narasi tokoh-tokoh, struktur organisasi, ritual atau program-program kegiatan di sekolah, upacara, proses belajar mengajar, peraturan sekolah (sistem hukuman dan penghargaan), hubungan guru dan murid (cara berkomunikasi, sopan santun, senyum, salam sapa), pola interaksi sekolah dengan orang tua.

⁴⁴ Ahyar, "Sekolah Sehat sebuah tinjauan akademis", *Jurnal Ilmiah kreatif*, Vol. 1 No. 3 September 2001), hal. 14

2) Visual Material

Visual material meliputi sarana dan prasarana, seragam sekolah, simbol-simbol seperti slogan-slogan yang tertempel di dinding

3. Program Penguatan Pendidikan Karakter

Penguatan Pendidikan Karakter atau lebih sering dikenal dengan singkatan PPK merupakan usaha yang dilakukan dalam pendidikan guna memperkuat karakter yang sudah dimiliki. Program ini dilakukan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi atau perpaduan antara olah rasa, olah pikiran, olah hati, dan olah raga. Dengan melibatkan dukungan dari sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat.

a. Tujuan Program PPK

Tujuan disusunnya Peraturan Bupati mengenai PPK yaitu untuk mengembangkan nilai karakter bangsa yang meliputi :⁴⁵

- 1) Mengembangkan *platform Ipendidikan di* Kabupaten Kulon Progo yang meletakkan makna dan nilai karakter sebagai jiwa atau generator utama penyelenggaraan pendidikan, dengan memperhatikan kondisi keberagaman Satuan Pendidikan;
- 2) Mengembalikan pendidikan karakter sebagai ruh dan pondasi pendidikan melalui harmonisasi olah hati (etik), rasa (estetik), olah pikir (literasi) dan olah raga (kinestetik);
- 3) Merevitalisasi dan memperkuat kapasitas ekosistem pendidikan (kepala sekolah, guru, siswa, pengawas, dan komite sekolah) untuk

⁴⁵Tim penyusun Eko Teguh Santosa, dkk. “*Buku Pedoman Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Kabupaten Kulon Progo*”, (Kulon Progo : Dinas Pendidikan dan Olah Raga Kulon Progo), 2017. hal 8.

mendukung perluasan implementasi pendidikan karakter;

- 4) Membangun jaringan keterlibatan keluarga dan masyarakat sebagai sumber-sumber belajar di dalam dan diluar sekolah; dan
- 5) Melestarikan kebudayaan dan jatidiri bangsa Indonesia secara umum dan secara khusus budaya Kemataraman.



Adapun karakter yang dikembangkan ada 20 dan telah terkristalisasi menjadi 5 (lima) nilai karakter utama, yaitu :⁴⁶

- 1) Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dipeluknya, bersikap toleransi, peduli lingkungan, hormat dan berbakti kepada orang tua dan guru;
- 2) Nasionalis, yaitu mengapresiasi, menjaga, mengembangkan kekayaan budaya bangsa sendiri, dan mampu mengapresiasi kekayaan budaya bangsa lain untuk memperkuat jati diri bangsa Indonesia. Nilai nasionalisme meliputi demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan cinta damai;
- 3) Mandiri, yaitu sikap percaya pada kemampuan, kekuatan, bakat dalam diri sendiri, dan tidak tergantung pada orang lain. Adapun nilai mandiri

⁴⁶Tim penyusun Eko Teguh Santosa, dkk. “*Buku Pedoman Pelaksanaan....*”, hal 10-11.

meliputi disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, dan gemar membaca;

- 4) Gotong royong, yaitu kemampuan bekerja sama untuk memperjuangkan kebaikan bersama. Adapun nilai gotong royong meliputi: persahabatan/komunikatif, dan peduli sosial; dan
- 5) Integritas, yaitu menyelaraskan pemikiran, perkataan, dan perbuatan bermoral yang kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan secara nasional. Nilai integritas meliputi jujur, tanggungjawab, dan menghargai prestasi.

b. Manfaat Pendidikan Karakter

Berdasarkan buku pedoman pelaksanaan penguatan pendidikan karakter, program PPK ini memiliki manfaat baik secara umum maupun khusus

bagi peserta didik, adapun manfaat yang tercantum dalam buku ini yaitu:⁴⁷

1) Membentuk karakter individu

Pendidikan karakter bermanfaat untuk membentuk karakter individu peserta didik. Oleh karena itu peserta didik diharapkan memiliki karakter yang baik dan bermanfaat bagi sesama.

2) Membuat individu menjadi lebih menghargai sesama

Peserta didik yang berkarakter baik memiliki sifat tepasalira, dan menghargai sesama, baik dilingkungan sekolah, keluarga, mau pun masyarakat.

3) Menumbuhkan generasi penerus bangsa yang terintegrasi

⁴⁷Tim penyusun Eko Teguh Santosa, dkk. "Buku Pedoman Pelaksanaan....", hal 21.

Peserta didik yang berkarakter baik dan memiliki prestasi akademis mau pun non akademis diharapkan menjadi generasi penerus bangsa yang berintegritas.

4) Melatih mental dan moral peserta didik

Manfaat pendidikan karakter sejak dini akan menumbuhkan peserta didik yang bermental tangguh dan pantang menyerah dalam meraih cita-cita berlandaskan moral dan agama yang dianut.

5) Mengembangkan potensi minat dan bakat peserta didik

Penguatan pendidikan karakter (PPK) berfungsi untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstra kurikuler.

6) Menumbuhkan semangat kebangsaan

Penguatan Pendidikan Karakter yang dilaksanakan melalui kegiatan intra kulikuler, kokulikuler, dan ekstra kulikuler baik yang dilakukan di dalam maupun di luar sekolah membentuk peserta didik yang memiliki semangat kebangsaan.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter

Ruang lingkup dalam pendidikan karakter yang telah ditetapkan dalam buku Penguatan Pendidikan karakter ini mencakup tiga lingkup, yaitu :⁴⁸

- 1) Penguatan pendidikan karakter berbasis kelas
 - a) Melalui gerakan literasi;
 - b) Terintegrasi kedalam kurikulum; dan
 - c) Melalui pembelajaran muatan lokal.

⁴⁸Tim penyusun EkoTeguh Santosa, dkk. “Buku PedomanPelaksanaan ...,hal 28-29,

2) Penguatan pendidikan karakter berbasis sekolah, dan

a) Mendesain kurikulum;

b) Pengembangan budaya sekolah/madrasah;

c) Semua warga sekolah berperan aktif dalam perawatan, pemanfaatan, pemeliharaan sarana dan prasarana serta lingkungan sekolah.

3) Penguatan pendidikan karakter berbasis Masyarakat melibatkan :

a) Orang tua/ wali (paguyuban orang tua/wali murid);

b) Sanggar kesenian dan budaya;

c) Lembaga pemerintahan;

d) Penyediaan sumberdaya pembelajaran;

e) Komunitas masyarakat peduli pendidikan;

f) Lembaga keagamaan;

- g) Dunia usaha, dunia industri, dan
 - h) Lembaga penyiaran/mediamasa
- d. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter
- 1) Kepala Sekolah
 - a) Menunjukkan keteladanan perilaku beretika;
 - b) Mendampingi guru dan peserta didik agar dapat mengambil keputusan berdasarkan informasi yang benar dan akurat;
 - c) Menjelaskan kepada seluruh pemangku kepentingan tentang tujuan PPK;
 - d) Memastikan bahwa pendidikan karakter diterapkan dalam kurikulum secara komprehensif; dan
 - e) Mengapresiasi usaha dan partisipasi peserta didik, guru, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat dalam pelaksanaan PPK.

2) Guru

- a) Menunjukkan keteladanan perilaku beretika;
- b) Mendukung terbentuknya hubungan yang baik antar guru, peserta didik, dan warga sekolah lainnya;
- c) Membangun lingkungan pembelajaran yang mengapresiasi dan menghargai keunikan individu;
- d) Bertanggungjawab untuk melaksanakan modul PPK;
- e) Mengintegrasikan PPK dalam program pembelajaran;
- f) Menggunakan metode pembelajaran yang tepat; dan
- g) Membimbing peserta didik untuk mengambil keputusan berdasarkan informasi yang benar dan akurat.

3) Peserta Didik

- a) Terbiasa bersyukur kepada Tuhan dan rela membantu sesama;
- b) Mampu membedakan hak dan kewajiban;
- c) Bekerja sama dan menerima keberagaman;
- d) Mematuhi peraturan tata tertib sekolah/madrasah;
- e) Mengatasi kesulitan yang dihadapi;
- f) Menata lingkungannya;
- g) Melaksanakan tugas secara mandiri;
- h) Bermusyawarah dan mematuhi hasil musyawarah;
- i) Berusaha berprestasi dan menghargai hasil karya orang lain;
- j) Berkomunikasi dengan sopan dan bertingkah laku yang baik;

- k) Mendamaikan teman yang berselisih, menjaga keamanan barang milik teman/satuan pendidikan, dan menjaga keselamatan dirisendiri/teman;
- l) Gemar membaca buku;
- m) Menghormati kepala sekolah/madrasah, guru, tenaga kependidikan, orang yang lebih tua, dan warga sekolah/madrasah;
- n) Menjaga kebersihan dan merawat lingkungan sekolah/madrasah;
- o) Mengakui kesalahan dan saling memaafkan; dan
- p) Melaksanakan tugas yang diberikan sekolah/madrasah.

C. Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka yang telah diuraikan di atas, maka dapat diajukan hipotesis :

1. Hipotesis I

H₀ : Tidak ada pengaruh positif dan signifikan parenting orang tua terhadap kesuksesan program PPK siswa kelas VIII di SMP N 1 Nanggulan Kabupaten Kulon Progo

2. Hipotesis II

H₀ : Tidak ada pengaruh positif dan signifikan budaya sekolah terhadap kesuksesan Program PPK Pemerintah Daerah siswa kelas VIII di SMP N 1 Nanggulan Kabupaten Kulon Progo.

3. Hipotesis III

H₀ : Tidak ada pengaruh positif dan signifikan parenting orang tua dan budaya sekolah terhadap kesuksesan program PPK siswa kelas VIII di SMP N 1 Nanggulan Kabupaten Kulon Progo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Menurut jenisnya penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dimana pengolahan datanya berupa angka. Tujuannya guna melihat pengaruh parenting orang tua dan budaya sekolah terhadap kesuksesan program PPK siswa kelas VIII di SMP N 1 Nanggulan Kabupaten Kulon Progo. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi.

Jika dikaitkan dengan pengumpulan datanya termasuk kedalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu dimana peneliti mengambil seluruh data yang diperlukan dalam penelitian di lapangan melalui instrumen pengumpulan

data seperti angket, wawancara, observasi, dan sebagainya.⁴⁹

B. Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini yaitu peserta didik SMP Negeri 1 Nanggulan siswa kelas VIII, dengan pengambilan sampel dalam populasi. Penelitian ini tentang pengaruh parenting orang tua dan budaya sekolah terhadap kesuksesan program penguatan pendidikan karakter di SMP N 1 Nanggulan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah menengah pertama (SMP) Negeri di kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo yang menerapkan program PPK yaitu di SMP N 1

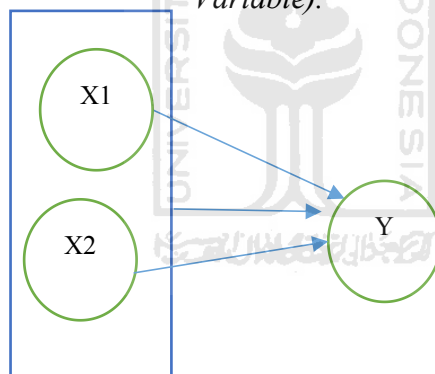
⁴⁹Abuddin Nata, "*Metode Studi Islam*", (Jakarta: Grafindo Persada, 2012), hal. 125.

Nanggulan yang beralamatkan di desa Jatisarono, kecamatan Nanggulan, kabupaten Kulon Progo.

D. Variabel dan Definisi Variabel

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian, yaitu dua variabel bebas (*Independent Variable*) dan satu variabel terikat (*Dependent Variable*).



Gambar 1. Paradigma Hubungan Antar Variabel

X1 : Variabel bebas. Parenting Orang Tua

X2 : Variabel bebas. Budaya Sekolah

Y : Variabel terikat. Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Adapun uraiannya adalah sebagai berikut :

- a. Variabel bebas (*Independent Variable*): variabel yang mempengaruhi perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas yaitu parenting atau pola asuh dan budaya sekolah (X).
- b. Variabel terikat (*Dependent Variable*) : variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain atau adanya perubahan karena variabel lain. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat yaitu kesuksesan program PPK (Y) .

2. Definisi Operasional Variabel

a. Parenting

Parenting yaitu pendidikan untuk anak yang dilakukan oleh orang tua di rumah, mulai

dari pemahaman, pengarahan, penanaman, hingga pemberian teladan. Adapun indikator atau cara parenting yang dapat dilakukan orang tua di rumah yaitu : pengarahan, perintah, ajakan, keteladanan.

Jenis-jenis pola asuh atau pendidikan parenting :

- 1) Pola Otoriter (*Authoritarian*), yang memiliki ciri-ciri Kekuasaan orang tua dominan, Anak tidak diakui sebagai kontrol pribadi, Kontrol terhadap tingkah laku anak sangat ketat oleh orang tua, Adanya hukumam dari orang tua kepada anak apabila menyalahi aturan dan harapan.
- 2) Pola Permisif (*Permissive*) memiliki ciri-ciri dominasi jatuh pada anak, sikap longgar bahkan cenderung terlalu bebas dari orang tua, Tidak adanya bimbingan dan arahan

dari orang tua, kontrol dan perhatian orang tua sangat kurang

- 3) Pola Demokrasi (*Authoritative*) memiliki ciri-ciri: Adanya kerjasama antara orang tua dan anak, (2) Anak diakui sebagai pribadi yang mandiri, (3) Adanya bimbingan dan arahan dari orang tua, (4) adanya kontrol yang bersifat tidak kaku atau kontrol yang demokrasi.

b. Budaya Sekolah

Memurut Asmaul Salah, dalam suatu organisasi (termasuk lembaga pendidikan), budaya diartikan sebagai berikut: *Pertama*, sistem nilai yang teryakini dan tujuan yang dianut bersama yang dimiliki oleh anggota organisasi yang potensial membentuk perilaku mereka dan bertahan lama meskipun sudah terjadi pergantian anggota. *Kedua*, norma

perilaku yaitu cara berperilaku yang sudah lazim digunakan dalam sebuah organisasi yang bertahan lama karena semua anggotanya mewariskan perilaku tersebut kepada anggota baru.

Menurut Lickona (2004) adasepuluh nilai atau indikator budaya sekolah, yaitu :

- 1) Kebijaksanaan
- 2) Keadilan/adil
- 3) Daya tahan
- 4) Kontrol diri
- 5) Rasa Cinta
- 6) Sikap positif
- 7) Kerja Keras
- 8) Kepribadian yang Utuh
- 9) Perasaan Berterimakasih

10) Kerendahan Hati

c. Kesuksesan Program PPK

Program Penguatan Pendidikan Karakter atau lebih dikenal PPK, merupakan program pendidikan karakter yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk memperkuat pendidikan tentang karakter di sekolah. Program PPK mengandung lima nilai yang menjadi fokus dari program ini sendiri. Lima program yang ada dalam PPK yaitu meliputi:

- 1) Nilai Religius;
- 1) Nilai Nasionalis;
- 2) Nilai Mandiri;
- 3) Nilai Gotong Royong;
- 4) Nilai Integritas.

Data dari variabel tersebut diambil menggunakan angket.

E. Populasi, Sampel, dan Teknik Penentuan Sampling

1. Populasi

Populasi penelitian merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁰ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SMP N 1 Nanggulan Kelas VIII dengan jumlah siswa 187 anak.

Menurut suharsimi arikunto, apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semuanya,

⁵⁰Sugiono, “*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*”, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 117.

sehingga penelitiannya penelitian populasi, dan jika lebih dapat menggunakan sampel.⁵¹

Tabel I. Jumlah Siswa SMP N 1 Nanggulan kelas VIII

NO	ROMBEL	JUMLAH SISWA
1	Kelas VIII A	31
2	Kelas VIII B	31
3	Kelas VIII C	31
4	Kelas VIII D	31
5	Kelas VIII E	31
6	Kelas VIII F	32
Jumlah Total		187

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dalam sebuah

⁵¹Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 134.

populasi.⁵² Adapun sampel dalam penelitian ini mengambil dari siswa kelas VIII SMP N 1 Nanggualan yaitu sebanyak 60 siswa. Diambil 32% dari jumlah populasi yang ada. Hal ini disandarkan berdasarkan pendapat suharsimi arikunto, yaitu apa bila subjek penelitian kurang dari 100, maka diambil semuanya. Apa bila lebih dari 100, maka dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.⁵³

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dijadikan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial.⁵⁴ Instrumen atau alat yang digunakan yaitu angket. Pada penelitian ini menggunakan satu model angket yaitu berbentuk tabel. Adapun penelitian ini menggunakan skala likert dengan bentuk *checklist*.

⁵²Sugiyono, "Metode Penelitian Administrasi." (Bandung: Afabeta, 2006), hal. 91.

⁵³Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian....", hal. 134.

⁵⁴Sugiono, "Metode Penelitian Pendidikan....", hal. 148.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti.⁵⁵

Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likter mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, berupa



⁵⁵*Ibid.*, hal. 134.

**Tabel II. Alternatif jawaban serta
pensekoran untuk parenting dan kesuksesan
program PPK**

NO	Alternatif jawaban	Skor untuk pernyataan	
		Positif <i>(Favorable)</i>	Negatif <i>(Anfaforable)</i>
1	Selalu	4	1
2	Sering	3	2
3	Kadang-kadang	2	3
4	Tidak Pernah	1	4

Keterangan:

- 1) Selalu disingkat (SL)
- 2) Sering disingkat (SR)
- 3) Kadang-kadang disingkat (K)
- 4) Tidak Pernah disingkat (TP)

Semakin tinggi skor subjek pada item *favorable* dan *unfavorable*, maka semakin tinggi variabelnya. Begitu pula sebaliknya, apabila semakin rendah skor subjek pada item *favorable* dan *unfavorable* maka semakin rendah pula variabel tersebut.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas berfungsi untuk membedakan antara hasil penelitian yang valid dan reliabel dengan instrumen yang valid dan reliabel. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁵⁶ Untuk butir yang tidak valid maka harus dibuang.

⁵⁶Sugiono, "Metode Penelitian Pendidikan...", 172-173.

Dalam penelitian ini, valid atau tidaknya dicari dengan menggunakan uji validitas instrumen dengan teknik pengujian validitas Konstrak (*judgment experts*). Dimana setelah instrumen di konstruksikan tentang aspek-aspek tertentu yang akan diukur yang berdasarkan teori tertentu, kemudian hikonsultasikan dengan ahlinya. Peneliti tidak langsung mengarah pada subjek penelitian, akan tetapi diujicobakan dulu kepada responden lain yang mempunyai permasalahan yang hampir sama dengan jumlah responden 30 siswa.

Analisis faktor dilakukan dengan mengkoreksi jumlah skor faktor dengan jumlah skor total. Apabila korelasi setiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 keatas, maka faktor tersebut merupakan construct yang kuat, jadi dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa

instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik.⁵⁷

Ada pun validitas yang telah dilakukan menghasilkan data sebagai berikut :

Tabel III. Validitas Parenting Orang Tua

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

⁵⁷Sugiono, “*Metode Penelitian Pendidikan...*”, hal. 178.

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	62,6667	37,057	,002	,775
VAR00002	61,0333	33,826	,638	,732
VAR00003	61,1667	32,833	,502	,733
VAR00004	62,5333	33,292	,466	,737
VAR00005	62,1667	33,799	,246	,758
VAR00006	61,4000	34,731	,331	,747
VAR00007	61,3000	37,045	,037	,767
VAR00008	61,3000	34,493	,446	,741
VAR00009	61,3333	33,747	,456	,738
VAR00010	61,1667	34,075	,423	,741
VAR00011	61,2333	34,323	,423	,741
VAR00012	61,5000	32,190	,555	,728
VAR00013	61,1667	38,351	-,118	,778
VAR00014	61,5667	36,254	,104	,764
VAR00015	62,5333	33,292	,466	,737
VAR00016	61,8667	36,602	,063	,767
VAR00017	61,9333	32,409	,477	,734

VAR00018	60,9000	36,024	,338	,750
VAR00019	61,1667	32,833	,502	,733
VAR00020	61,2667	34,202	,396	,743

Dari tabel diatas diketahui soal yang tidak valid atau gugur sebanyak 6 dari 20 soal. Artinya bahwa soal mengenai parenting orang tua berjumlah 14.

Tabel IV. Validitas Budaya Sekolah

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	29,6000	11,421	,305	,662
VAR00002	29,4667	10,326	,470	,630
VAR00003	30,4333	10,461	,365	,651
VAR00004	29,6333	10,723	,324	,659
VAR00005	29,5667	11,426	,260	,670
VAR00006	29,5333	10,740	,419	,641
VAR00007	29,6667	11,057	,366	,651
VAR00008	29,9333	10,271	,413	,640
VAR00009	29,4333	12,530	,032	,704
VAR00010	29,4333	10,668	,435	,638

Dari tabel diatas diketahui soal yang tidak valid atau gugur sebanyak 2 dari 10 soal. Artinya bahwa soal mengenai budaya sekolah berjumlah 8.

Tabel V. validitas Program PPK**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	59,9333	55,375	,694	,864
VAR00002	59,4667	61,775	,355	,876
VAR00003	60,0000	58,069	,600	,868
VAR00004	59,2667	62,340	,464	,874
VAR00005	59,8000	59,890	,494	,872
VAR00006	60,0000	58,552	,555	,870
VAR00007	59,5667	57,909	,690	,866
VAR00008	60,0000	58,069	,600	,868

VAR00009	59,2667	62,340	,464	,874
VAR00010	59,4333	61,013	,450	,873
VAR00011	60,0333	54,102	,670	,865
VAR00012	60,5000	59,224	,425	,875
VAR00013	60,5000	63,845	,111	,883
VAR00014	60,5000	62,259	,240	,880
VAR00015	59,4667	62,464	,376	,876
VAR00016	60,4333	59,426	,447	,873
VAR00017	60,6667	59,747	,497	,872
VAR00018	60,0333	56,378	,683	,865
VAR00019	60,9667	58,171	,434	,875
VAR00020	60,3333	58,092	,469	,873

Dari tabel diatas diketahui soal yang tidak valid atau gugur sebanyak 2 dari 20 soal. Artinya bahwa soal mengenai budaya sekolah berjumlah 18.

2. Reabilitas

Reabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut baik.⁵⁸ reliabel digunakan untuk mengukur berkali-kali sehingga dapat menghasilkan data yang sama (konsisten) dan akurat.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas yang digunakan yaitu menggunakan rumus *Alpa Cronbach*, karena untuk mencari reabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang diukur menggunakan *Skala Likert*.

⁵⁸Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik", (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 221.

Adapun rumus Alfa adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b$ = jumlah varians butir

σ_t = varians total

Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki taraf kepercayaan tinggi. Jika r hitung lebih besar dari 0,6 maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel.⁵⁹

⁵⁹Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu...", hal. 239.

Adapun pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiono yaitu sebagai berikut :⁶⁰

Tabel VI. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi

Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,90 - 0,1000	Sangat Kuat

Hasil reabilitas dari olah data angket untuk validitas dengan SPSS:

⁶⁰Sugiono, “Metode Penelitian Pendidikan...”, hal. 257.

Tabel VII. Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Parenting Orang Tua	,757	20
Budaya Sekolah	,679	10
Program PPK	,878	20

H. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu teknik kuesioner (angket).

1. Kuesioner (angket)

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan kuesioner atau menyebar angket. Kuesioner dilakukan guna mendapatkan data yang relevan dan efektif dalam cakupan populasi yang banyak..

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁶¹ teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai parenting dan kesuksesan program PPK.

**Tabel VIII. Kisi-kisi Instrumen Penelitian
Parenting/Pola Asuh**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal	Jumlah Butir
Pola Asuh	Otoriter	Kekuasaan orang tua dominan	1*15	7

⁶¹Sugiono, “*Metode Penelitian Pendidikan...*”, hal. 199.

		Anak tidak diakui sebagai kontrol pribadi	2*	
		Kontrol terhadap tingkah laku anak sangat ketat oleh orang tua	3*, 16*	
		Ada hukuman dari orang tua kepada anak apabila menyalahi aturan dan harapan	4	
		Orang tua cenderung menerapkan kedisiplinan.	5	

		Dominasi jatuh pada anak;	6, 17	
		Sikap longgar bahkan cenderung terlalu bebas dari orang tua;	7	
	Permisif	Tidak adanya bimbingan dan arahan dari orang tua;	8, 18	8
		Kontrol dan perhatian orang tua sangat kurang.	9, 19	
		Anak mengambil	10*	

		keputusan sendiri.		
	Demokratis	Adanya kerjasama antara orang tua dan anak;	11	6
		Anak diakui sebagai pribadi yang mandiri;	12, 20*	
		Adanya bimbingan dan arahan dari orang tua;	13,* 21	
		adanya kintrol yang bersifat tidak kaku atau kontrol yang	14	

		demokrasi		
Jumlah Soal				21

Skala pola Asuh terdiri dari 22 item atau soal, ditambah dengan budaya sekolah dan program penguatan pendidikan karakter (ppk) maka berjumlah 50 soal. Dalam menjawab butiran pertanyaan, subjek diminta untuk memilih dari salah satu jawaban yaitu: Selalu (SL), Sering (S), Kadang (K), Tidak Pernah (TP). Jika soal *favoriable* maka nilai bergerak dari angka 4 sampai angka 1, dan apa bila soal *unfavoriable* maka nialai bergerak dari 1 sampai ke 4.

Tabel IX. Kisi-kisi Instrumen Budaya Sekolah

Variabe 1	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Butir
Budaya Sekolah	Kebijaksanaan	1*	1
	Keadilan/adil	2	1
	Daya tahan	3	1
	Kontrol diri	4*	1
	Rasa Cinta	5*	1
	Sikap positif	6	1
	Kerja Keras	7*	1
	Kepribadian yang Utuh	8	1
	Perasaan Berterimakasih	9	1

	Kerendahan Hati	10	1
Jumlah Soal			10

Skala budaya sekolah terdiri dari 10 item atau soal, ditambah dengan parenting orang tua/pola asuh dan program penguatan pendidikan karakter (ppk) maka berjumlah 50 soal. Dalam menjawab butiran pertanyaan, subjek diminta untuk memilih dari salah satu jawaban yaitu: Selalu (SL), Sering (S), Kadang (K), Tidak Pernah (TP). Jika soal *favoriable* maka nilai bergerak dari angka 4 sampai angka 1, dan apa bila soal *unfavoriable* maka nialai bergerak dari 1 sampai ke 4.

**Tabel X. Kisi-kisi Instrumen Penguatan Pendidikan
Karakter (PPK)**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal	Jumlah Butir
Penguatan Pendidikan Karakter	Nilai Religius	sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dipeluknya	1	1
		Bersikap toleransi	2	1
		Peduli lingkungan	3	1
		Hormat dan berbakti	4	1

		kepada orang tua dan guru;		
Nilai Nasionalis		Demokratis	5	1
		Semangat kebangsaan	6	1
		Cinta tanah air	7	1
		Cinta damai	8	1
Nilai Mandiri		Disiplin	9	1
		Kerja keras	10	1
		Kreatif	11	1
		Mandiri	12	1
		Rasa ingin tahu	13	1
		Gemar	14	1

		membaca		
Nilai Gotong Royong		persahabatan/ komunikatif	15	1
			peduli sosia	16
Nilai Integritas		jujur	17	1
		tanggungjawa b	18	1
		menghargai prestasi	19	1
Jumlah Soal				19

Skala Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) terdiri dari 19 item atau soal, ditambah dengan parenting/pola asuh dan budaya sekolah menjadi 50 soal. Dalam menjawab butiran pertanyaan, subjek diminta untuk memilih dari salah satu jawaban yaitu: Selalu (SL), Sering

(S), Kadang (K), Tidak Pernah (TP). Jika soal *favoriabile* maka nilai bergerak dari angka 4 sampai angka 1, dan apabila soal *unfavoriabile* maka nilai bergerak dari 1 sampai ke 4.

I. Uji Asumsi (Normalitas, Linieritas, Multikolinieritas, dan Homogenitas)

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan guna menguji dependent variable dan independent variable atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.⁶² Analisis dilakukan dengan Kolomogorof Smirnov, dengan bantuan program *SPSS versi 20 for windows*. Uji normalitas pada penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$.

⁶²Alni Rahmawati, dkk. *Statistika Teori dan Praktek* Edisi III (Yogyakarta : Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,2016), hlm. 225.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan variabel X dan Y memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas ini dijadikan sebagai prasyarat untuk penerapan metode analisis regresi linier.⁶³ Pengujian yang dilakukan dengan aplikasi SPSS, menggunakan tes linieritas dengan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dua variabel tersebut dapat dikatakan memiliki hubungan yang linier bila signifikansi lebih besar atau sama dengan 0.05.

3. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas yaitu adanya suatu hubungan linear yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel

⁶³Sofiyan Siregar, “*Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 153.

bebas.⁶⁴ Dalam penelitian ini dicari linieritas antara dua variabel independent dengan variabel bebas. Yaitu pola asuh orang tua dan budaya sekolah dengan kesuksesah program PPK.

4. Uji Homogenitas/Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari suatu observasi ke observasi lain, artinya, setiap observasi mempunyai reliabilitas yang berbeda akibat perubahan dalam kondisi yang melatar belakangi tidak terangkumnya dalam spesifikasi model. Gejala Heteroskedastisitas lebih sering dijumpai dalam data keratsilang dari pada runtut waktu, mau pun juga sering muncul dalam analisis yang menggunakan data rata-rata.⁶⁵

⁶⁴ Mudrajad Kuncoro, "*Metode Kuantitatif (Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi)*", UPP STIMIK YKPN, (Yogyakarta: 2011), hal. 125.

⁶⁵ *Ibid.*, hal. 118.

Uji Heteroskedastisitas dianjurkan oleh Halbert White. White berpendapat bahwa uji X merupakan uji umum ada tidaknya misspesifikasi model karena hipotesis nol yang melandasi adalah asumsi bahwa: (1) residual adalah homoskedastis dan merupakan variabel independen; (2) spesifikasi linear atau model sudah benar. Dengan hipotesis nol tidak ada Heteroskedastisitas, jumlah observasi (n) dikalikan R^2 yang diperoleh dari *regresi auxiliary* secara asimptosis akan mengikuti distribusi Chi-Square dengan *degree of freedom* sama dengan jumlah Variabel independen (tidak termasuk konstanta). bila salah satu atau kedua asumsi ini tidak dipenuhi, akan mengakibatkan nilai statistik t yang tidak signifikan, namun bila sebaliknya, nilai statistik t tidak signifikan berarti kedua asumsi diatas di penuhi. Artinya, model yang digunakan lolos dari masalah Heteroskedastisitas.⁶⁶

⁶⁶ Mudrajad Kuncoro, "*Metode Kuantitatif*....", hal. 118

J. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif untuk mengetahui tingkat pola asuh orang tua, tingkat budaya sekolah. Tujuan menggunakan teknik analisis ini adalah untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan sistematis.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda adalah model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel. Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Dalam mencari analisis regresi berganda dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, dilakukan dahulu uji korelasi yang berfungsi mencari hubungan diantara variabel.

Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y' = Variabel dependen (nilai yang di prediksikan)

X_1 dan X_2 = Variabel independen

a = konstanta (nilai Y' apabila $X_1 X_2 = 0$)

b = koefisien regresi (nilai peningkatan maupun penurunan)

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

a. Uji Determinasi

Koefisien determinasi yang dilambangkan dengan R kuadrat digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai R (kuadrat) mendekati 1 berarti variabel independent penelitian memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

b. Uji Statistik F

Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan Tabel F: F Tabel dalam Excel, jika F hitung > dari F tabel, (H_0 di tolak H_a diterima) maka model signifikan atau bisa dilihat dalam kolom signifikansi pada Anova (Olahan dengan SPSS, Gunakan Uji Regresi dengan Metode

Enter/Full Model). Model signifikan selama kolom signifikansi (%) < Alpha (kesiapan berbuat salah tipe 1, yang menentukan peneliti sendiri, ilmu sosial biasanya paling besar alpha 10%, atau 5% atau 1%). Dan sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka model tidak signifikan, hal ini juga ditandai nilai kolom signifikansi (%) akan lebih besar dari alpha.

c. Uji Statistik t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan). Dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. jika nilai *P-value* lebih kecil dari pada 0,05 maka H_a diterima, dan sebaliknya jika nilai *P-value* lebih besar dari pada 0,05 maka H_a ditolak.

d. Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif
(SF)

1) Sumbangan Relatif (SR)

Sumbangan relatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan dari masing-masing prediktor dalam perbandingan terhadap nilai kriterium. Ada pun rumusnya sebagai

berikut:⁶⁷
$$SR\% = \frac{\alpha \sum xy}{JK_{reg}}$$

Keterangan :

SR : sumbangan Relatif prediktor

JK_{reg} : jumlah kuadrat regresi

α : koefisien prediktor

$\sum xy$: Jumlah produk antara x dan y

⁶⁷ Sutrisno Hadi, "Analisis Regresi", (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal. 37.

2) Sumbangan Efektif (SE)

Sumbangan relatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan dari masing-masing prediktor dalam menunjang efektifitas garis regresi untuk pengalaman prediktor. Ada pun rumusnya sebagai berikut:⁶⁸ $SE\% = SR\% \times R^2$

Keterangan :

SE% : Sumbangan efektif dari suatu prediktor

SR% : Sumbangan Relatif

R^2 : Koefisien determinan

⁶⁸ *Ibid.*, hal 39.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Hasil Penelitian Deskripsi Umum

1. Kondisi Obyek lokasi Penelitian

Profil sekolah :

a) Profil Umum Sekolah

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Nanggulan yang terletak di kelurahan jatisarano, kecamatan nanggulan, Kabupaten kulon Progo berdiri sejak tahun 1978 berdasarkan tanggal SK pendiriannya yang tercantum dalam dapodik. Sekolah yang berakreditasi A ini merupakan sekolah yang unggulan sebelum adanya sistem zonasi. Karena setelah diadakannya sistem penerimaan siswa dengan sistem zonasi, semua sekolah berstatus sama. Berbagai prestasi di raih baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

Sekolah yang berdiri diatas lahan yang luasnya 3412 m² dan 2600 m². Dengan jumlah ruang kelas 18 kelas, laboratorium 4 ruang, perpustakaan 1 ruang, kantor, mushola, taman dan lapangan. Sekolah ini, menggunakan pengelolaan berbasis MBS. Dimana sekolah dapat mengatur kebijakan sekolah guna memajukan mutu pendidikan, misalnya dengan mengadakan kerjasama dengan orang tua atau wali murid, masyarakat lingkungan sekolah, dan pemerintah setempat. Sekolah SMP Negeri 1 Nanggulan ini menggunakan kurikulum 2013.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

a) Visi

“Berprestasi, berkarakter, kompetitif, berlandaskan Iman dan Taqwa bagi warga sekolah”

Ada pun dindikatornya atas keberhasilan visi tersebut yaitu :

- 1) Berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- 2) Memiliki peserta didik yang berkarakter, budi pekerti luhur, beriman dan bertaqwa.
- 3) Memiliki prestasi non akademik di bidang seni, Olah raga, karya tulis ilmiah, pramuka, ketrampilan, dan teknologi.
- 4) Memiliki siswa yang terampil dalam bidang komputer/TIK.
- 5) Terciptanya kondisi dan lingkungan sekolah yang tertib, aman, bersih, nyaman, dan kondusif untuk kegiatan belajar mengajar.
- 6) Terciptanya lulusan yang mampu bersaing dengan lulusan sekolah lain.

b) Misi

Misi yang di targetkan SMP Negeri 1 Nanggulan adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kompetensi siswa berdasarkan Kurikulum 2013;
- 2) Melaksanakan pengembangan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan sistem penilaian untuk peningkatan prestasi siswa;
- 3) Meningkatkan Penguatan karakter Nasionalis, Religius dan Kemataraman;
- 4) Mengefektifkan proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas;
- 5) Mengintensifkan pelaksanaan monitoring dan evaluasi;
- 6) Melaksanakan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan;

- 7) Melaksanakan lomba-lomba mata pelajaran;
- 8) Meningkatkan pencapaian kriteria ketuntasan minimum / KKM;
- 9) Meningkatkan standar kelulusan secara bertahab;
- 10) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik;
- 11) Meningkatkan kualitas tenaga kependidikan;
- 12) Meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan;
- 13) Menambah dan melengkapi media pembelajaran;
- 14) Melengkapi dan melakukan penataan administrasi sekolah;
- 15) Memantapkan pelaksanaan program MBS;
- 16) Melaksanakan supervisi kelas secara terprogram.

3. Struktur Organisasi Sekolah

SMP Negeri 1 Nanggulan memiliki struktur organisasi sebagai berikut :

- a) Kepala Sekolah: Dra. Erni Etik Suyanti, M. Pd.
- b) Waka 1 : Yudi Raharjo, S. Pd.
- c) Waka 2 : T. Wuris Heri Yunanta, M. Pd. BI.
- d) Waka Kesiswaan : Suryanti, S. Pd.
- e) Waka Kurikulum : Tri Atma Widi Nugraha, S. Pd.

4. Gambaran Umum Kondisi Guru dan Siswa

- a) Data jumlah guru

Ada pun guruyang terdaftar sesuai dengan dapodik,
yaitu :

Tabel XI. Jumlah Guru di SMP N 1 Nanggulan

NO	Uraian	Guru	Tendik	PTK
1	Laki-laki	9	4	13
2	Perempuan	27	3	30
TOTAL				43

*PTK = Guru ditambah Tendik

b) Jumlah siswa

Sekolah Menengah Pertama 1 Nanggulan memiliki 572 Siswa dengan kelas reguler 1,2,3. Pada setiap angkatan memiliki 6 kelas A-F. masing-masing rata-rata memiliki rombel 32 dan 31 siswa. Siswa kelas VII berjumlah 192 Siswa, kelas VIII berjumlah 187 siswa, siswa kelas IX berjumlah 193 siswa.⁶⁹

⁶⁹ Dokumentasi data sekolah

5. Program PPK Sekolah

Ada pun program kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) mencakup lima nilai karakter utama, yaitu: religius, Nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas. Kelima nilai itu tertuang dan terimplementasi pendidikan karakter di lembaga pendidikan SMP Negeri 1 Nanggulan yaitu dalam 4 Program, yaitu : program religius, pengamalan pancasila, budaya kemataraman, Kepramukaan.

a. PPK Religius Agama

PPK Religius Agama yang dilaksanakan di SMP N 1 Nanggulan dibentuk berbagai program yang terdiri dari 3 agama, yaitu agama Islam, Katolik, dan Kristen.

1) Agama Islam memiliki kegiatan yang berupa :

- a) Pembiasaan Membaca Al Quran, kegiatan ini bertujuan untuk siswa agar mampu membaca Al Quran.

- b) Hafalan Juz Amma, kegiatan ini bertujuan untuk siswa mampu menghafal Al Quran Juz 30 dan mengikuti kegiatan khtam Al Quran.
 - c) Pemahaman arti Bacaan Al Quran. kegiatan ini bertujuan untuk membantu siswa memahami bacaan sholat dan mampu mempraktikan sholat jama'ah.
- 2) Agama Katolik memiliki kegiatan berupa :
- a) Pembiasaan membaca Al Kitab, kegiatan ini bertujuan untuk menghafal pengarang injil perjanjian baru dan bagian-bagiannya, mampu menghafal 10 perintah Allah, memahami tentang penerimaan Sakramen Krisma,
- 3) Agama Kristen memiliki kegiatan berupa :
- a) Pembiasaan hafalan Al Kitab, kegiatan ini bertujuan membantu peserta didik untuk mampu menyanyikan nyanyian gereja kristen, mampu mengucapkan Matius 6: 9-13, Matius

22: 37-40, Keluaran 20: 1-17, berdoa “Doa Syafaat” .

b. Pengamalan Pancasila

Pengamalan pancasila dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi jiwa yang nasionalis, mencintai tanah air. Dalam kegiatan ini mencakup :

- 1) SOP Pagi (masuk kelas tepat waktu, berjabat tangan dengan guru, menyanyikan lagu Indonesia Raya, hormat bendera, salam pagi, berdoa), SOP Siang (menyanyikan lagu nasional atau lagu daerah, hormat bendera merah putih, hormat dengan menunduk pada guru, mengucapkan salam, berjabat tangan).
- 2) Pengamalan nilai pancasila melalui gotong royong di lingkungan sekolah
- 3) PPK Nasionalis
- 4) Bedah Rumah

c. Budaya Kemataraman

- 1) Sastra kemataraman, yaitu membaca dan menulis aksara jawa, alih aksara jawa
- 2) Seni Kemataraman, meliputi : Geguritan, tembang mocopat, pranatacara, sesorah, pakaian tradisional.
- 3) Kriya Kemataraman, meliputi : membatik membuat makanan tradisional, menganyam.

d. Kepramukaan

B. Analisa Penelitian

1. Diskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu parenting orang tua (X1), budaya sekolah (X2), dan satu variabel terikat yaitu kesuksesan Program PPK (Y). untuk dapat mendiskripsikan data dan menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka peneliti akan mendiskripsikan masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Dalam

penelitian ini, peneliti menggunakan sampel dengan responden yang berjumlah 60 siswa. Pada deskripsi akan disajikan informasi data meliputi Mean, Median, Modus, dan deviasi masing-masing variabel penelitian. Deskripsi data juga akan menyajikan distribusi frekuensi dan histogram masing-masing variabel. Deskripsi data masing-masing dapat dilihat sebagai berikut :

a. Parenting Orang tua

Variabel parenting orang tua ini diukur dengan menggunakan skala likert dengan alternatif jawaban ada empat, dimana kriteria penilaian terletak pada angka 1 (satu) sebagai skor terendah sampai 4 (empat) sebagai skor tertinggi. Dari hasil analisis ditemukan bahwa untuk variabel parenting orang tua diperoleh skor tertinggi 56 dari kemungkinan skor maksimal 56 (4×14) dan skor terendah sebesar 33 dari kemungkinan skor terendah 14 (1×14). Dari skor tersebut diperoleh mean (M) sebesar 46.95, median

(Me) sebesar 47 ,modus (Mo) sebesar 44, Standar deviasi (SD) sebesar 4.831 .

Tabel XII. Statistics Parenting Orang Tua

Parenting_Orang_tua

N	Valid	60
	Missing	0
Mean		46,95
Median		47,00
Mode		44
Std. Deviation		4,831
Minimum		33
Maximum		56

Parenting_Orang_tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	33	1	1,7	1,7	1,7
	35	1	1,7	1,7	3,3
	36	1	1,7	1,7	5,0
	42	3	5,0	5,0	10,0
	43	7	11,7	11,7	21,7
	44	9	15,0	15,0	36,7
	45	3	5,0	5,0	41,7
	46	4	6,7	6,7	48,3
	47	5	8,3	8,3	56,7
	48	1	1,7	1,7	58,3
	49	4	6,7	6,7	65,0
	50	7	11,7	11,7	76,7
	51	5	8,3	8,3	85,0
	52	2	3,3	3,3	88,3
	53	1	1,7	1,7	90,0

54	1	1,7	1,7	91,7
55	4	6,7	6,7	98,3
56	1	1,7	1,7	100,0
Tota l	60	100,0	100,0	

Sumber: Data Diolah dari Kuesioner 2019

Dari perhitungan tersebut, akan digunakan sebagai cara untuk mencari masing-masing skor subjek penelitian sebagai kriteria untuk mengidentifikasi parenting orang tua apakah termasuk dalam kategori sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, rendah, atau sangat rendah. Yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 &> \text{MEAN} + 1,5 \text{ DS} &&= 46,95 + 1,5(2,286) \\
 &\xrightarrow{\hspace{1.5cm}} &&= >50,3379 \text{ (50)}
 \end{aligned}$$

Sangat Tinggi

$$\begin{array}{l} \text{MEAN} + 1,5 \text{ DS} \\ \hline \longrightarrow \\ 50,3379 \text{ (50)} \end{array} \quad = 46,95 + 1,5(2,286) =$$

Tinggi

$$\begin{array}{l} \text{MEAN} + 0,5 \text{ DS} \\ \hline \longrightarrow \\ 48,093 \text{ (48)} \end{array} \quad = 46,95 + 0,5(2,286) =$$

Sedang

$$\begin{array}{l} \text{MEAN} - 0,5 \text{ DS} \\ \hline \longrightarrow \\ 807 \text{ (46)} \end{array} \quad = 46,95 - 0,5(2,286) = 45,$$

Rendah

$$\begin{array}{l} <\text{MEAN} - 1,5 \text{ DS} \\ \hline \longrightarrow \\ (44) \end{array} \quad = 46,95 - 1,5(2,286) = 43,521$$

Sangat Rendah

Setelah diketahui kriteria skor dari variabel parenting orang tua, maka dapat dibagi menjadi lima kriteria dengan rentang skor sebagai berikut :

Tabel XIII. Kategori Parenting orang Tua

Kriteria	Skor
51 ke atas	Sangat Tinggi
49 - 50	Tinggi
47 - 48	Cukup Tinggi
45 - 46	Rendah
Dibawah 45	Sangat Rendah

Sumber: Data Diolah dari Kuesioner 2019

Stelah diketahui kriteria skor, kemudian menentukan kelas dan kelompok skor untuk mengetahui parenting orang tua. Maka jumlah kelas interval kelas ditentukan dengan rumus :

1. Rentang kelas (R), $R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$,
yaitu $56 - 33 = 23$

2. Banyaknya kelas, menggunakan aturan struges

$$1+(3,3)\log n, \text{ yaitu : } 1+(3,3) \log 60 = 7$$

3. Panjang Kelas interval (P) = Rentang/banyak kelas

$$= 23/7 = 3,3 \text{ (3)}$$

Jadi jumlah kelas interval kelas adalah 3

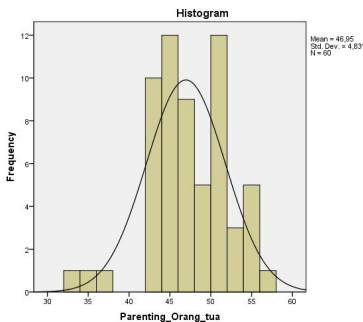
Tabel XIV . Distribusi Frekuensi Kebijakan

Kelompok Skor	Interval Kelas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
A	54-56	6	10
B	51-53	8	13,3
C	48-50	12	20
D	45-47	12	20
E	42-44	19	31,7
F	39-41	0	0

G	36-38	1	1,7
H	33-35	2	3,3

Sumber: Data Diolah dari Kuesionaer 2019

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas, dapat disimpulkan bahwa dapat diketahui parenting pada kategori sangat rendah dalam kelompok interval tersebut sangat rendah karena terletak pada angka 42-44 dengan jumlah frekuensi absolut 19 dan frekuensi relatif 31,6%. Berdasarkan data distribusi rekuensi di atas maka dapat digambarkan histogram distribusi rekuensi parenting orang tua sebagai berikut:



Gambar 2. Parenting
Orang tua

b. Budaya Sekolah

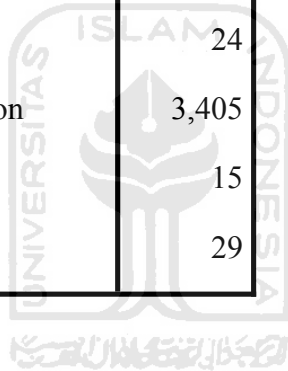
Variabel parenting budaya ini diukur dengan menggunakan skala likert dengan alternatif jawaban ada empat, dimana kriteria penilaian terletak pada angka 1 (satu) sebagai skor terendah sampai 4 (empat) sebagai skor tertinggi. Dari hasil analisis ditemukan bahwa untuk variabel budaya sekolah diperoleh skor tertinggi 29 dari kemungkinan skor maksimal 32 (4x8) dan skor terendah sebesar 15 dari kemungkinan skor terendah 8 (1x8). dari skor tersebut diperoleh mean (M) sebesar 23,62, median (Me) sebesar 24, modus (Mo) sebesar 24, Standar deviasi (SD) sebesar 3.405 .

Bisa dilihat dari tabel berikut :

Tabel XV. Statistics Budaya Sekolah

Budaya_Sekolah

N	Valid	60
	Missing	0
Mean		23,62
Median		24,00
Mode		24
Std. Deviation		3,405
Minimum		15
Maximum		29



Budaya_Sekolah

		Frequen cy	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	1	1,7	1,7	1,7
	17	1	1,7	1,7	3,3
	18	4	6,7	6,7	10,0
	19	4	6,7	6,7	16,7
	21	5	8,3	8,3	25,0
	22	8	13,3	13,3	38,3
	23	2	3,3	3,3	41,7
	24	9	15,0	15,0	56,7
	25	7	11,7	11,7	68,3
	26	6	10,0	10,0	78,3
	27	5	8,3	8,3	86,7
	28	4	6,7	6,7	93,3
	29	4	6,7	6,7	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

Sumber: Data Diolah dari Kuesionaer 2019\

Dari perhitungan tersebut, aka Digunakan sebagai cara untuk mencari masing-masing skor subjek penelitian sebagai kriteria untuk mengidentifikasi budaya sekolah apakah termasuk Dalam kategori sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, rendah, atau sangat rendah. Yaitu sebagai berikut :

$$\begin{array}{l}
 > \text{MEAN} + 1,5 \text{ DS} & = 23,62 + 1,5(2,286) \\
 \hline
 & = > 27,049 \\
 & \text{Sangat Tinggi} \\
 \text{MEAN} + 1,5 \text{ DS} & = 23,62 + 1,5(2,286) = \\
 \hline
 & 27,049 (27) \\
 & \text{Tinggi} \\
 \text{MEAN} + 0,5 \text{ DS} & = 23,62 + 0,5(2,286) = \\
 \hline
 & 24,763 (25) \\
 & \text{Cukup Tinggi} \\
 \text{MEAN} - 0,5 \text{ DS} & = 23,62 - 0,5(2,286) = \\
 \hline
 & 22,477 (22) \\
 & \text{Rendah} \\
 < \text{MEAN} - 1,5 \text{ DS} & = 23,62 - 1,5(2,286) = 20,191 \\
 \hline
 & (20) \\
 & \text{Sangat Rendah}
 \end{array}$$

Setelah diketahui kriteria skor dari variabel parenting orang tua, maka dapat dibagi menjadi lima kriteria dengan rentang skor sebagai berikut :

Tabel XVI. Kategori Budaya Sekolah

Kriteria	Skor
28 ke atas	Sangat Tinggi
25-27	Tinggi
23-24	Cukup Tinggi
21-22	Rendah
Dibawah 20	Sangat Rendah

Sumber: Data Diolah dari Kuesioner 2019

Setelah diketahui kriteria skor, kemudian menentukan kelas dan kelompok skor untuk mengetahui parenting orang tua. Maka jumlah kelas interval kelas ditentukan dengan rumus :

1. Rentang kelas (R), $R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$,
yaitu $29 - 15 = 14$

2. Banyaknya kelas, menggunakan aturan struges

$$1+(3,3)\log n, \text{ yaitu : } 1+(3,3) \log 60 = 7$$

3. Panjang Kelas interval (P) = Rentang/banyak kelas

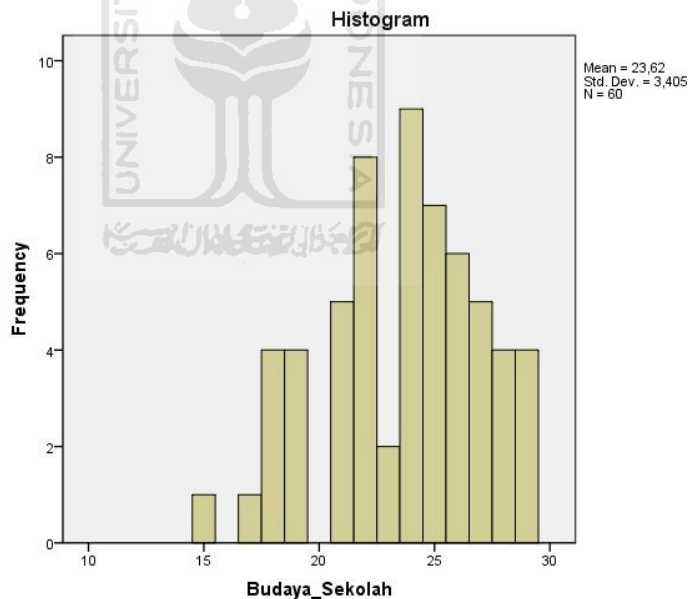
$$= 14/7 = 2$$

Jadi jumlah kelas interval kelas adalah 2.

Tabel XVII . Distribusi Frekuensi Kebijakan

Kelompok Skor	Interval Kelas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
A	29-30	4	6,7
B	27-28	9	15
C	25-26	13	21,7
D	23-24	11	18,3
E	21-22	13	21,7
F	19-20	4	6,6
G	17-18	5	8,3
H	15-16	1	1,7

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas, dapat disimpulkan bahwa dapat diketahui Budaya sekolah pada kategori Cukup Tinggi dalam kelompok interval tersebut cukup tinggi karena terletak pada angka 25-26 dengan jumlah frekuensi absolut 13 dan frekuensi relatif 21,7%. Berdasarkan data distribusi rekuensi di atas maka dapat digambarkan histogram distribusi rekuensi Budaya Sekolah sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Budaya Sekolah.

c. Program PPK

Variabel Program PPK ini diukur dengan menggunakan skala likert dengan alternatif jawaban ada empat, dimana kriteria penilaian terletak pada angka 1 (satu) sebagai skor terendah sampai 4 (empat) sebagai skor tertinggi. Dari hasil analisis ditemukan bahwa untuk variabel budaya sekolah diperoleh skor tertinggi 71 dari kemungkinan skor maksimal 72 (4×18) dan skor terendah sebesar 43 dari kemungkinan skor terendah 18 (1×18). dari skor tersebut diperoleh mean (M) sebesar 56.25, median (Me) sebesar 56, modus (Mo) sebesar 56, Standar deviasi (SD) sebesar 6.459. Dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel XVIII. Statistics Program PPK

Program_PPK

N	Valid	60
	Missing	0
Mean		56,25
Median		56,00
Mode		56
Std. Deviation		6,459
Minimum		43
Maximum		71

Program_PPK

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 43	1	1,7	1,7	1,7
44	1	1,7	1,7	3,3
45	4	6,7	6,7	10,0

46	1	1,7	1,7	11,7
49	2	3,3	3,3	15,0
50	1	1,7	1,7	16,7
51	1	1,7	1,7	18,3
52	3	5,0	5,0	23,3
53	4	6,7	6,7	30,0
54	3	5,0	5,0	35,0
55	4	6,7	6,7	41,7
56	7	11,7	11,7	53,3
57	5	8,3	8,3	61,7
58	5	8,3	8,3	70,0
59	3	5,0	5,0	75,0
60	1	1,7	1,7	76,7
61	3	5,0	5,0	81,7
63	1	1,7	1,7	83,3
64	3	5,0	5,0	88,3
65	2	3,3	3,3	91,7
66	2	3,3	3,3	95,0
69	2	3,3	3,3	98,3

71	1	1,7	1,7	100,0
Total	60	100,0	100,0	

Sumber: Data Diolah dari Kuesioner 2019

Dari perhitungan tersebut, aka Digunakan sebagai cara untuk mencari masing-masing skor subjek penelitian sebagai kriteria untuk mengidentifikasi budaya sekolah apakah termasuk Dalam kategori sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, rendah, atau sangat rendah. Yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned} > \text{MEAN} + 1,5 \text{ DS} &= 56,25 + 1,5(2,286) \\ \longrightarrow &= >59,67 \end{aligned}$$

Sangat Tinggi

$$\begin{aligned} \text{MEAN} + 1,5 \text{ DS} &= 56,25 + 1,5(2,286) = \\ \longrightarrow &59,67 (60) \end{aligned}$$

Tinggi

$$\begin{aligned} \text{MEAN} + 0,5 \text{ DS} &= 23,62 + 0,5(2,286) = \\ \longrightarrow &57,39 (57) \end{aligned}$$

Cukup Tinggi

$$\begin{array}{l} \text{MEAN} - 0,5 \text{ DS} \\ \hline 55,10 \text{ (55)} \end{array} \rightarrow = 56,25 - 0,5(2,286) =$$

Rendah

$$\begin{array}{l} <\text{MEAN} - 1,5 \text{ DS} \\ \hline (53) \end{array} \rightarrow = 56,25 - 1,5(2,286) = 52,82$$

Sangat Rendah

Setelah diketahui kriteria skor dari variabel parenting orang tua, maka dapat dibagi menjadi lima kriteria dengan rentang skor sebagai berikut :

Tabel XIX. Kategori Program PPK

Kriteria	Skor
60 ke atas	Sangat Tinggi
58-59	Tinggi
56-57	Cukup Tinggi
54-55	Rendah
Dibawah 53	Sangat Rendah

Sumber: Data Diolah dari Kuesioner 2019

Stelah dikaetahui kriteria skor, kemudian menentukan kelas dan kelompok skor untuk mengetahui parenting orang tua. Maka jumlah kelas interval kelas ditentukan dengan rumus :

4. Rentang kelas (R), $R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$,
yaitu $71 - 43 = 28$

5. Banyaknya kelas, menggunakan aturan struges
 $1 + (3,3) \log n$, yaitu : $1 + (3,3) \log 60 = 7$

6. Panjang Kelas interval (P) = Rentang/banyak kelas
 $= 28/7 = 4$

Jadi jumlah kelas interval kelas adalah 2

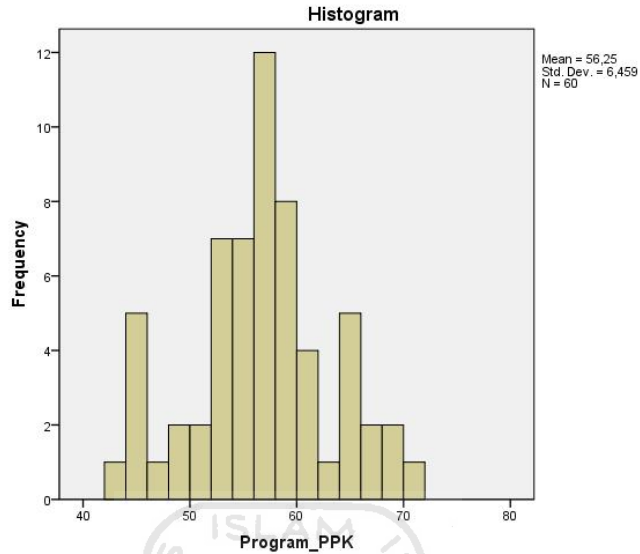
Tablei XX. Distribusi Frekuensi Kebijakan

Kelompok Skor	Interval Kelas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
A	71-74	1	1,7
B	67-70	2	3,3

C	63-66	8	13,3
D	59-62	7	11,7
E	55-58	21	35
F	51-54	11	18,3
G	47-50	3	5
H	43-46	7	11,7

Sumber: Data Diolah dari Kuesioner 2019

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas, dapat disimpulkan bahwa dapat diketahui Budaya sekolah pada kategori Cukup Tinggi dalam kelompok interval tersebut cukup tinggi karena terletak pada angka 55-58 dengan jumlah frekuensi absolut 21 dan frekuensi relatif 35%. Berdasarkan data distribusi rekuensi di atas maka dapat digambarkan histogram distribusi rekuensi Program PPK sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Program PPK.

2. Uji Prasyarat Analisis

Pengujian prasyarat analisis dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. Prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas yang dilakukan menggunakan bantuan komputer program *SPSS 21.00 for Windows*. Hasil uji prasyarat analisis disajikan berikutini.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Dalam penelitian ini, menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* dengan hasil sebagai berikut :

XXI Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.48625708
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.100
	Negative	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		.849

Asymp. Sig. (2-tailed)	.466
------------------------	------

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Jadi disimpulkan sebagai berikut :

Variabel	Signivikansi	Keterangan
Unstandardized Residual	0,466	Normal

Sumber: Data Primer 2019

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa semua variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($\text{sig} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal, artinya variabel-variabel dalam penelitian mempunyai sebaran distribusi normal.

b. Uji Linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat linier atau tidak. Kriteria pengujian linieritas adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah linier. Hasil rangkuman uji linieritas disajikan berikut ini:

Tabel. XXII Hasil Uji Linieritas

Variabel	F	Signifikansi	Kete
parenting orang tua	0,942	0,532	Linie
budaya sekolah	1,096	0,386	Linie

Sumber: Data primer2019

Hasil uji linieritas pada Tabel di atas dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa semua variabel penelitian adalah linier, artinya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linear (garis lurus).

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui besarnya interkorelasi antar variabel bebas dalam penelitian ini. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada nilai *tolerance* dan VIF. Apabila nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas

untuk model regresi pada penelitian ini disajikan pada Tabel di bawah ini:

Tabel XXIII. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Kesimpulan
parenting orang tua	0,836	1,196	Non Multikolinieritas
budaya sekolah	0,836	1,196	Non Multikolinieritas

Sumber: Data Primer 2019

Dari Tabel di atas terlihat bahwa semua variabel mempunyai nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas, hal ini menunjukkan

variabel-variabel independen tidak saling berkorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas dan untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser*. Jika variabel independen tidak signifikan secara statistik dan tidak memengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas terhadap model regresi pada penelitian ini.

Tabel. XXIV Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Parenting prang tua	0,186	Non Heteroskedastisitas
budaya sekolah	0,475	Non Heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, hal ini berarti bahwa model regresi tidak terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

3. Teknik Analisis Data

a. Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terkait pengaruh parenting orang tua dan budaya sekolah terhadap kesuksesan Program PPK Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo siswa kelas VIII di SMP N 1 Nanggulan. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda. Berikut ini hasil analisis regresi berganda yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 21.00 for Windows*.

Tabel. XXV Rangkuman Hasil Analisis Regresi

Variabel	B	t hitung	Sig t	Keteranga n
(Constant)	14.66 1			
parenting orang tua	.329	2.44 5	.01 8	Signifikan
budaya sekolah	1.107	5.80 2	.00 0	Signifikan
F hitung	30.572			
Sig F	0.000			Signifikan
R Square	0,518			
Adj. R square	0,501			
R	0,719			

Berdasarkan tabel diatas didapatkan dari hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

$$Y = 14,661 + 0,3292X_1 + 1,107X_2 + e$$

- a. Konstanta sebesar 14,661 menyatakan bahwa jika variabel independen nilainya adalah 0, maka kesuksesan program PPK adalah sebesar nilai konstan yaitu 14,661.
- b. Koefisien regresi X_1 (parenting orang tua) sebesar 0,329 dari semua faktor yang diteliti. Dapat disimpulkan bahwa variabel parenting orang tua mempunyai hubungan dengan kesuksesan program PPK positif. Hal ini menyatakan bahwa dengan semakin meningkat parenting orang tua akan dapat meningkatkan kesuksesan program PPK.
- c. Koefisien regresi X_2 (budaya sekolah) sebesar 1,107 dari semua faktor yang diteliti. Dapat disimpulkan bahwa variabel budaya sekolah

mempunyai hubungan dengan kesuksesan program PPK positif. Hal ini menyatakan bahwa dengan semakin meningkat budaya sekolah akan dapat meningkatkan kesuksesan program PPK.

4. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh kedua variabel bebas yaitu parenting orang tua dan budaya sekolah terhadap kesuksesan program PPK. Jika diketahui jika F hitung memiliki nilai probabilitas (p) $\leq 0,05$ maka berpengaruh signifikan dan jika $> 0,05$ maka tidak berpengaruh.

Ada pun regresi simultan yang diperoleh dari olah data menggunakan SPSS sebagai berikut:

XVI. Regresi Simultan Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1273.786	2	636.893	30.572	.000 ^b
	Residual	1187.464	57	20.833		
	Total	2461.250	59			

a. Dependent Variable: kesuksesan program PPK

b. Predictors: (Constant), budaya sekolah, parenting orang tua

Berdasarkan Regresi Simultan, diperoleh nilai F-hitung sebesar 30,572 dengan probabilitas (p) = 0,000. Berdasarkan ketentuan uji F dimana nilai probabilitas (p) \leq 0,05, maka parenting orang tua dan budaya sekolah secara simultan berpengaruh terhadap kesuksesan program PPK Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo siswa kelas VIII di SMP N 1 Nanggulan, yang berarti bahwa H_0 ditolak.

2) Uji Regresi Parsial (uji t)

a) Pengaruh parenting orang tua terhadap kesuksesan program PPK

Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,445 koefisien regresi (B) 0,329 dengan probabilitas (p) = 0,018. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas (p) < 0,05 dapat disimpulkan bahwa parenting orang tua berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan program PPK. Ini menunjukkan semakin baik parenting orang tua mampu mempengaruhi kesuksesan program PPK secara signifikan.

- b) Pengaruh budaya sekolah terhadap kesuksesan program PPK

Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 5,802 koefisien regresi (B) 1,107 dengan probabilitas (p) = 0,000. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas (p) < 0,05 dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan program PPK. Ini

menunjukkan semakin baik budaya sekolah mampu mempengaruhi kesuksesan program PPK secara signifikan.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Besar pengaruh parenting orang tua dan budaya sekolah secara simultan terhadap kesuksesan program PPK siswa kelas VIII di SMP N 1 Nanggulan Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,518. Artinya, 51,8% kesuksesan program PPK dipengaruhi oleh parenting orang tua dan budaya sekolah.

4) Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Besarnya bobot sumbangan efektif dan sumbangan relative untuk masing-masing variabel bebas dan terikat pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut: :

Tabel XXII. Hasil Uji Sumbangan Efektif dan Relatif**Tabel XXVII Coefficients^a**

Model	Contribution	
	Effective	Relative
parenting orang tua	11.9%	23%
1 budaya sekolah	39.8%	77%
Total	51,7%	100%

sumbangan efektif dan relative pada penelitian ini diperoleh variabel parenting orang tua dengan nilai sumbangan effective sebesar 11.9% dan nilai relative sebesar 23%. Sedangkan variabel budaya sekolah dengan nilai sumbangan effective sebesar 39.8% dan nilai relative sebesar 77%.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih mendalam secara empirik berdasarkan teori yang sudah ada tentang pengaruh parenting orang tua dan budaya sekolah terhadap kesuksesan program PPK siswa kelas VIII di SMP N 1 Nanggulan Kabupaten Kulon Progo. Adapun hasilnya yaitu:

1. Pengaruh parenting orang tua terhadap kesuksesan program PPK siswa kelas VIII di SMP N 1 Nanggulan Kabupaten Kulon Progo

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh parenting orang tua terhadap kesuksesan program PPK Siswa Kelas VIII di SMP N 1 Nanggulan Kabupaten Kulon Progo diperoleh nilai koefisien regresi 0,329 pada taraf signifikan 5%, dapat diketahui t_{hitung} 2,445 dengan nilai signifikan 0,018 karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan signifikansi $(p) < 0,05$, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif

dan signifikan Parenting Orang Tua terhadap Kesuksesan Program PPK Siswa Kelas VIII di SMP N 1 Nanggulan Kabupaten Kulon Progo. Artinya semakin baik Parenting Orang Tua maka semakin tinggi Kesuksesan Program PPK Siswa Kelas VIII di SMP N 1 Nanggulan Kabupaten Kulon Progo .

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Sumiyarsi dengan judul “*Pengaruh Antara Pola Asuh dan Religiusitas Orang Tua Dengan Sikap Empati Anak di Desa Kranganyar*” hasil penelitian ini mendukung bahwa semakin tingginya pola asuh dan tingkat religius orang tua berpengaruh pada sikap anak, yang menunjukkan 0,200 % sangat baik.⁷⁰

Dalam hal ini, yang perlu diperhatikan orang tua adalah pada proses mendidik anak. Komunikasi antar orang tua dan anak sangatlah penting. Tidak dapat orang tua mengedepankan keinginannya menjadikan anak

⁷⁰ Sri Sumiyarsi, “*Pengaruh Antara Pola Asuh Dan Religiusitas Orang tua Dengan Sikap Empati Anak di Desa Karanganyar*”, Tesis, Pascasarjana MIAI UII Yogyakarta, 2018.

searah sesuai keadaanya. Karena kondisi masing-masing anak berbeda. Yang dibutuhkan utama seorang anak dalam penguatan karakter yang sudah ada dalam dirinya yaitu keteladanan dan komunikasi yang berisi arahan dan diskusi dari orang tuanya.

Dari uraian dan penelitian diatas dapat disimpulkan terdapat hasil pengujian H_a diterima dan H_o ditolak. Atau ada pengaruh signifikan antara parenting orang tua dengan kesuksesan penguatan pendidikan karakter anak. Dengan kata lain parenting orang tua sangat berpengaruh kepada kesuksesan program PPK.

2. Pengaruh budaya sekolah terhadap kesuksesan program PPK siswa kelas VIII di SMP N 1 Nanggulan Kabupaten Kulon Progo

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh Budaya Sekolah terhadap kesuksesan program PPK Kabupaten Kulon Progo Siswa Kelas VIII di SMP N 1 Nanggulan diperoleh nilai koefisien regresi 1,107 pada

taraf signifikan 5%, dapat diketahui t_{hitung} 5,802 dengan nilai signifikan 0,000 karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan signifikansi (p) < 0,05, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan Budaya Sekolah terhadap Kesuksesan Program PPK Kabupaten Kulon Progo Siswa Kelas VIII di SMP N 1 Nanggulan. Artinya semakin Tinggi Budaya Sekolah maka semakin tinggi Kesuksesan Program PPK Kabupaten Kulon Progo Siswa Kelas VIII di SMP N 1 Nanggulan.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Septian Arif Budiman dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Budaya Sekolah dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Siswa*”. dari hasil penelitian yang dilakukan, terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya sekolah terhadap karakter siswa, yaitu dengan nilai signifikansi P sebesar 0,000 atau $P < 0,05$ yang artinya hipotesis nol ditolak. penelitian ini

menunjukkan antara budaya sekolah dengan karakter siswa berpengaruh signifikan sejumlah 25%.⁷¹

3. Pengaruh parenting orang tua dan budaya sekolah terhadap kesuksesan program PPK siswa kelas VIII di SMP N 1 Nanggulan Kabupaten Kulon Progo

Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Parenting Orang Tua dan Budaya Sekolah terhadap Kesuksesan Program PPK Kabupaten Kulon Progo Siswa Kelas VIII di SMP N 1 Nanggulan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil pengujian dengan uji F yang diperoleh F_{hitung} sebesar 30,572 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000 atau $F < 0,05$.

Hasil pengujian regresi ganda menunjukkan bahwa koefisien determinan (r^2) sebesar 0,518 atau 51,8%. nilai koefisien determinan tersebut menunjukkan besarnya

⁷¹ Septian Arief Budiman, "Pengaruh Budaya Sekolah dan Pembelajaran Pendidikan Agama Terhadap Karakter Siswa". *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Faculty of Teacher Training and Education universitas Pamulang*, 2018.

sumbangan dari kedua variabel bebas terhadap variabel terikat. Sumbangan tersebut berarti Parenting Orang Tua dan Budaya Sekolah mempengaruhi 51,8% terhadap Kesuksesan Program PPK Kabupaten Kulon Progo Siswa Kelas VIII di SMP N 1 Nanggulan, sedangkan sisanya sebesar 48,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dari masalah yang diangkat mengenai Pengaruh Parenting Orang Tua dan Budaya Sekolah terhadap Kesuksesan Program PPK Siswa Kelas VIII di SMP N 1 Nanggulan Kabupaten Kulon Progo adalah berpengaruh signifikan, yaitu sebesar 51,8 %, sedangkan 48,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, yang berarti H_0 ditolak. Dapat disimpulkan parenting orang tua dan budaya sekolah berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan Program PPK siswa kelas VIII di SMP N 1 Nanggulan Kabupaten Kulon Progo.

Dengan hasil sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Parenting Orang Tua terhadap Kesuksesan Program PPK Kabupaten Kulon Progo Siswa Kelas VIII di SMP N 1 Nanggulan. Hal

tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} 2,445, koefisien regresi 0,329 dan nilai signifikansi 0,018, yang berarti H_0 ditolak. Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa semakin baik Parenting Orang Tua maka akan semakin tinggi Kesuksesan Program PPK Siswa Kelas VIII di SMP N 1 Nanggulan Kabupaten Kulon Progo, yang berarti parenting orang tua berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan program PPK.

2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Budaya Sekolah terhadap Kesuksesan Program PPK Siswa Kelas VIII di SMP N 1 Nanggulan Kabupaten Kulon Progo. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} 5,802, koefisien regresi 1,107 dan nilai signifikansi 0,000, yang berarti H_0 ditolak.. Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa semakin tinggi Budaya Sekolah maka akan semakin tinggi Kesuksesan Program PPK Siswa Kelas VIII di SMP N 1 Nanggulan Kabupaten Kulon Progo. Yang berarti budaya sekolah

berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan program PPK.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Parenting Orang Tua dan Budaya Sekolah terhadap Kesuksesan Program PPK Siswa Kelas VIII di SMP N 1 Nanggulan Kabupaten Kulon Progo. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 30,572 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,518 atau 51,8%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan besarnya sumbangan efektif dari kedua variabel bebas terhadap variabel terikat. Sumbangan efektif tersebut dapat disimpulkan bahwa Parenting Orang Tua dan Budaya Sekolah mempengaruhi 51,8% Kesuksesan Program PPK Siswa Kelas VIII di SMP N 1 Nanggulan Kabupaten Kulon Progo, sedangkan sisanya sebesar 48,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Adapun sumbangan efektif dari masing-masing variabel yaitu 11,9% untuk variabel Parenting Orang Tua dan 39,8% untuk variabel Budaya

Sekolah. Dengan kesimpulan parenting orang tua dan budaya sekolah berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan program PPK

B. SARAN

1. Bagi Guru dan Sekolah

- a. Diharapkan untuk lebih komunikatif dengan orang tua atau wali murid dalam bekerjasama membentuk karakter anak lebih baik khususnya dalam program PPK.
- b. Diharapkan lebih tegas dalam menerapkan peraturan dan program kegiatan PPK kepada peserta didik dan memahamkan mereka tentang pentingnya karakter baik, agar mereka tertanam memiliki karakter yang baik dan tertanam di alam bawah sadar mereka untuk melaksanakannya.
- c. Diharapkan lebih membentuk budaya sekolah yang positif, guna menunjang penguatan karakter peserta didik.

2. Bagi Orang Tua atau Wali Murid

- a. Diharapkan untuk lebih komunikatif dengan anak, melakukan dua arah komunikasi sehingga anak merasa nyaman dalam menerima arahan dan didikan dari orangtua.
- b. Diharapkan untuk lebih memberikan keteladanan bagi anak dalam mendidik. Karena anak belum tentu pandai dalam mendengarkan, tetapi pasti pandai dalam meniru.

3. Bagi Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo

- a. Diharapkan untuk lebih kontinu mengevaluasi program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) secara nyata dan langsung yang dilaksanakan setiap sekolah agar dalam proses penguatan pendidikan tersebut lebih tertanam dalam diri peserta didik sesuai buku pedoman yang ada.

- b. Dibentuknya pedoman monitoring dan evaluasi yang sistematis beserta indikator pencapaiannya secara tertulis atau real. Agar program ini terlaksana sesuai tujuan PPK dan dapat menemukan pemecahan masalah dalam setiap problem yang terjadi dalam proses pelaksanaan PPK.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya agar memperhatikan faktor lain baik pendukung mau pun penghambat kesuksesan program Penguatan Pendidikan Karakter pada suatu lembaga pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar, 2017, “Peran Fasilitator Guru Dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)”, *Jurnal, Puslitjakdikbud*, Balitbang-Kemendikbud, Vol. 31 No. 2.
- Ahyar, 2001, “Sekolah Sehat sebuah tinjauan akademis”, *Jurnal Ilmiah kreatif*, Vol. 1 No.
- Andriani, Silvya Eka, Imron Arifin, dkk, 2008, “Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah”, *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No.2.
- Arikunto, Suharsimi, 2006, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*”, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, 2010, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*”, Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah, Nur, 2006, “Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama”. *Jurnal Psikologi*, Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada Yogyakarta, Vol. 33, no 2.

- Budiman, Septian Arief, 2018, “Pengaruh Budaya Sekolah dan Pembelajaran Pendidikan Agama Terhadap Karakter Siswa”. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Faculty of Teacher Training and Education* universitas Pamulang.
- Daradjat,, Zakiah, 1987, “*Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*”, Jakarta: Bulan Bintang.
- Darmayanti, Stovika Eva, 2014, “Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo”. *Jurnal, Prima Edukasi, Asosiasi Dosen PGSD Indonesia*, Vol. 2, No 2.
- Departemen Agama RI, “*Al Quran dan Terjemahannya*”, Bandung: CV. Diponegoro.
- Depiyanti, Oci Melisa, 2012“Model Pendidikan Karakter di Islamic Full Day School (Studi Diskriptif pada SD Cendekia Leadership School, Bandung)”, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 1 No. 3.
- Elizabeth, B. Hurlock., 1995, “*Perkembangan Anak Jilid II*”, Jakarta: Erlangga.

- Hidayati, Nur Istiqomah, 2014, "Pola Asuh Otoriter OrangTua, Kecerdasan Emosi, dan Kemandirian Anak SD", Pesona, *Jurnal Psikologi*, Indonesia, Volume 3 No. 1, hal. 1.
- Hadi, Sutrisno, 2004, "*Analisis Regresi*", Yogyakarta: Andi Offset.
- Ilahi, Mohammad Takdir, 2013, "*Quantum Parenting (Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif dan Cerdas)*", Jogjakarta: Kata Hati.
- Judiani, Sri, 2016, "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum". *Jurnal Pendidikan dan kebudayaan*, Vol. 16. No 9.
- Judiani, Sri, 2010, "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Kurikulum", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 16, Edisi Khusus III.
- Khadirin, 2009, "Peran Pendidikan Keluarga Dalam Peningkatan Pengamalan Ibadah Shalat (studi Kasus : Siswa SMK YAPPI Gunungkidul)", *Tesis*, Prodi Pendidikan Islam, Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.

Kuncoro, Mudrajad, 2011, "*Metode Kuantitatif (Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi)*", UPP STIMIK YKPN, Yogyakarta.

Muhaimin, 2006, "*Nuansa Baru Pendidikan Islam (mengurai benang kusut dunia pendidikan)*", Jakarta: Raja Grafindo persada.

Nata, Abuddin, 2012, "*Metode Studi Islam*", Jakarta: Grafindo Persada.

Noor, Rohinah M., 2012, "Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah", Yogyakarta: Pustaka Insani Madani.

Rahmawati, Alni, dkk., 2016, "*Statistika Teori dan Praktek Edisi III*", Yogyakarta : Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Sahlan, Asmaun, 2010, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dan Teori ke Aksi*, Malang: UIN Malik Press.

- Shihab, M. Quraish, 2011, "*Tafsir Al Misbah (Pesan, Kesan, dan Keserasian Al Quran)*", Jakarta: Lentera Hati.
- Siregar, Sofiyon, 2014, "*Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*", Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiono, 2015, "*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*", Bandung: Alfabeta.
- Sumiyarsi, Sri, 2018, "*Pengaruh Antara Pola Asuh Dan Religiusitas Orang tua Dengan Sikap Empati Anak di Desa Karanganyar*", Tesis, Pascasarjana MIAI UII Yogyakarta.
- Supriadi, Ida Bagus Putu, "Peran Keluarga Menanamkan Nilai-nilai karakter/Budi Pekerti pada Anak di Desa Adat Belayu Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan.". Vidya Samhita, *Jurnal*, Penelitian Agama.
- Susilo, Slamet, 2013, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta", *Tesis*, Program Studi Magister Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Sutrimo, 2009, “Pola Asuh Keluarga korelasinya terhadap akhlak (Penelitian di Dukuh Putat Desa Kenyongan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali)”, *Tesis*, Prodi Pendidikan Islam, Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia..
- Syarbini, Amirulloh, 2016, “*Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga(Studi tentang Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga Perspektif Islam)*”, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tafsir, Ahmad, 2002, “*Ilmu Pendidikan Agama dalam Keluarga*”, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Tim penyusun Eko Teguh Santosa, dkk., 2017, “*Buku PedomanPelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Kabupaten Kulon Progo*”, Kulon Progo : Dinas Pendidikan dan Olah Raga Kulon Progo.
- Wardani, Kristi, 2010., Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Kihajar Dewantara”. *Jurnal,PGSD FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta,*

Widiyanta, Ari, 2015, “Sikap Terhadap Lingkungan dan Religiusitas”, *Jurnal Psikologia*, Vol. 1, No. 2.

Zamroni, “*Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural*”, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hal. 157.

Zuchdi, Daemiyati, 2011, “*Pendidikan Karakter: dalam Perspektif Teori dan Praktik*”, Yogyakarta: UNY Press.



**Lampiran 1. Hasil Angket parenting dalam kesuksesan
pendidikan program PPK**

NO	PARENTING ORANG TUA														total
	x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	x1.6	x1.7	x1.8	x1.9	x1.10	x1.11	x1.12	x1.13	x1.14	
1	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	44
2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	47
3	4	2	3	3	4	3	4	2	4	4	3	3	2	3	44
4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	2	2	45
5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
6	3	4	2	4	2	3	4	3	2	4	3	4	2	3	43
7	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	3	49
8	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	2	4	2	3	47
9	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	2	2	47
10	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	2	3	2	2	44
11	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	2	3	3	2	44

12	4	2	3	3	3	2	3	4	3	3	2	4	4	3	43
13	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
14	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	54
15	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	52
16	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	52
17	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	2	50
18	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	53
19	4	4	2	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	44
20	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	50
21	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	46
22	2	2	2	3	2	3	1	2	4	3	3	4	2	2	35
23	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	51
24	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	51
25	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	51
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
27	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	2	2	47
28	4	3	3	3	4	4	4	4	2	2	3	4	2	2	44

29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	55
30	4	1	2	4	2	4	3	4	1	3	2	3	1	2	36
31	4	3	4	4	3	3	4	4	2	2	3	4	3	3	46
32	4	2	2	3	3	4	3	4	2	3	4	4	3	2	43
33	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	50
34	2	3	2	4	3	3	4	2	4	4	3	4	2	2	42
35	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	46
36	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	49
37	1	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	4	2	4	44
38	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	3	49
39	4	3	2	3	3	4	4	4	2	2	3	3	2	3	42
40	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
41	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	2	45
42	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	43
43	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	43
44	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	44
45	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	42

46	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	47
47	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	33
48	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	46
49	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	50
50	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	48
51	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	51
52	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
53	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	50
54	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	50
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	45
56	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	49
57	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
58	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	51
59	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	50
60	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	43

**Lampiran 2. Hasil Angket budaya sekolah dalam kesuksesan
pendidikan program PPK**

NO	BUDAYA SEKOLAH								Tota
	x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	x2.6	x2.7	x2.8	
1	2	4	2	4	4	2	2	2	22
2	4	4	3	3	4	4	2	3	27
3	3	3	2	3	3	3	2	2	21
4	4	3	2	3	3	3	2	4	24
5	4	2	4	3	4	4	3	3	27
6	3	4	2	3	2	4	4	4	26
7	4	4	2	2	3	4	2	4	25
8	2	3	2	2	3	3	2	2	19
9	1	2	2	2	2	2	2	2	15
10	2	4	2	3	3	3	2	3	22
11	2	4	2	3	3	2	2	3	21
12	3	4	3	2	2	2	2	3	21

13	2	4	3	4	4	4	4	4	29
14	2	4	3	4	4	4	4	4	29
15	4	4	2	3	3	4	3	2	25
16	2	2	2	2	4	3	2	2	19
17	2	4	2	3	3	2	2	4	22
18	2	3	4	4	4	4	3	4	28
19	2	4	2	2	3	3	3	3	22
20	3	4	2	3	4	4	3	3	26
21	2	2	2	3	3	3	3	3	21
22	2	2	2	2	3	3	2	2	18
23	2	2	2	2	4	3	4	4	23
24	2	2	2	2	4	4	4	4	24
25	4	4	2	4	4	3	4	4	29
26	2	4	4	4	4	2	4	4	28
27	4	3	2	3	4	3	2	4	25
28	2	4	2	4	4	4	3	4	27
29	2	4	2	3	4	3	2	4	24

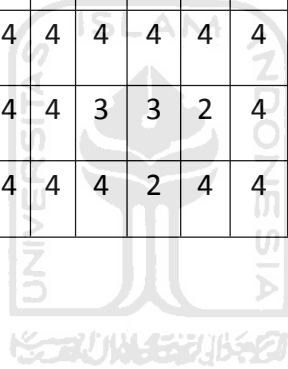
30	2	4	2	4	3	4	2	4	25
31	3	4	2	3	3	3	2	4	24
32	4	4	2	4	4	4	3	4	29
33	4	4	3	4	4	3	2	4	28
34	2	2	2	4	2	2	1	3	18
35	2	2	1	2	2	3	2	3	17
36	2	2	2	2	2	3	3	2	18
37	2	3	2	4	4	4	3	3	25
38	3	3	2	3	4	3	2	2	22
39	3	3	2	2	2	3	2	2	19
40	3	4	2	4	3	3	2	4	25
41	2	3	3	2	2	3	2	2	19
42	2	2	2	3	2	2	2	3	18
43	3	3	2	3	4	3	4	4	26
44	3	3	3	3	3	3	3	3	24
45	4	3	3	3	4	4	2	2	25
46	2	3	2	4	2	3	3	3	22

47	3	3	2	2	3	3	3	3	22
48	3	3	3	3	3	3	3	3	24
49	2	3	3	3	3	3	3	4	24
50	3	3	3	3	3	4	3	4	26
51	3	4	3	3	3	3	4	4	27
52	3	3	3	3	3	3	3	3	24
53	3	3	3	3	2	3	3	3	23
54	4	4	3	3	3	4	2	4	27
55	2	2	2	3	4	4	2	2	21
56	2	3	3	3	3	3	3	4	24
57	3	3	3	3	4	3	3	4	26
58	4	4	3	3	4	4	3	3	28
59	4	3	4	3	3	3	3	3	26
60	2	2	3	3	3	3	3	3	22

15	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	65
16	4	2	4	4	2	3	2	3	4	4	2	3	3	2	2	3	1	2	50
17	2	4	3	2	3	3	4	2	4	2	2	2	4	4	2	3	1	2	49
18	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	65
19	4	2	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	1	4	1	3	56
20	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	1	2	2	2	2	3	3	2	53
21	4	4	4	2	4	2	3	3	4	4	3	2	3	3	1	4	2	3	55
22	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	4	2	3	2	2	2	2	3	49
23	3	4	4	2	3	2	4	3	4	4	4	1	4	3	1	2	2	2	52
24	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	2	4	2	4	3	4	64
25	4	4	4	3	4	2	4	2	4	4	4	2	4	2	2	4	1	3	57
26	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	61
27	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	2	2	3	2	3	58
28	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	2	2	2	3	3	3	3	58
29	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	2	4	2	2	2	2	4	56
30	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	4	2	3	2	2	53
31	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	58
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	2	66

33	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	64
34	2	4	4	2	2	2	2	2	4	2	4	2	3	2	2	3	1	2	45
35	2	3	2	2	4	3	2	2	2	2	4	2	3	2	2	3	1	2	43
36	3	4	3	2	4	3	3	2	4	2	4	3	3	2	2	2	2	4	52
37	3	4	4	3	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	1	4	59
38	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	2	2	61
39	4	4	4	2	2	2	4	2	4	2	3	1	2	2	1	2	3	1	45
40	4	4	4	2	3	3	2	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	4	57
41	4	2	3	2	4	2	2	2	4	4	3	1	2	2	1	2	3	1	44
42	4	4	3	3	2	2	3	3	4	3	4	2	1	2	3	3	3	3	52
43	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	2	4	3	2	4	3	3	61
44	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	2	4	3	2	3	4	2	59
45	3	4	4	2	3	2	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	58
46	3	4	4	2	4	4	3	2	4	2	3	3	3	2	2	3	2	4	54
47	2	3	3	3	2	1	4	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	1	45
48	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	2	2	3	2	2	3	1	2	45
49	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	63
50	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	2	3	60

51	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	4	1	2	57
52	3	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	2	3	3	2	4	2	2	56
53	3	2	4	2	4	3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	53
54	3	2	4	2	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	55
55	2	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	2	2	4	2	4	3	1	56
56	2	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	2	2	3	1	4	54
57	2	4	4	2	4	3	4	2	4	4	4	2	3	3	3	3	2	2	55
58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	69
59	2	2	4	3	4	3	2	3	4	4	3	3	2	4	4	3	1	4	55
60	2	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	2	4	4	2	3	3	2	59



Lampiran 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
parenting orang tua	60	33	56	46.95	4.831
budaya sekolah	60	15	29	23.62	3.405
kesuksesan program PPK	60	43	71	56.25	6.459
Valid N (listwise)	60				



Lampiran 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.48625708
	Absolute	.110
Most Extreme Differences	Positive	.100
	Negative	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		.849
Asymp. Sig. (2-tailed)		.466

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Lampiran 6. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kesuksesan program PPK * parenting orang tua	(Combined)	1071.237	17	63.014	1.904	.046
	Between Groups	572.394	1	572.394	17.295	.000
	Linearity	498.844	16	31.178	.942	.532
	Deviation from Linearity	1390.013	42	33.096		
	Within Groups	2461.250	59			
	Total		50			

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kesuksesan program PPK * budaya sekolah	Betwe	1417.036	12	118.086	5.315	.000
	en	1149.291	1	1149.291	51.730	.000
	Group					
s	Linearity					

Deviation	267.7	11	24.3	1.0	.38
from	45		40	96	6
Linearity					
Within Groups	1044.	47	22.2		
	214		17		
Total	2461.	59			
	250				



Lampiran 7. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	14.661	6.124		2.394	.020		
parenting 1 orang tua	.329	.135	.246	2.445	.018	.836	1.196
budaya sekolah	1.107	.191	.584	5.802	.000	.836	1.196

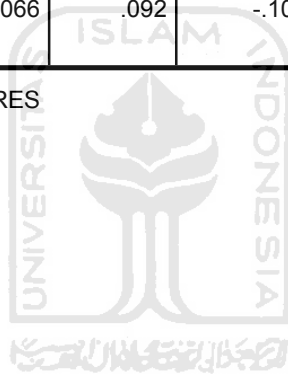
a. Dependent Variable: kesuksesan program PPK

Lampiran 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.389	2.937		.473	.638
parenting orang tua	.086	.065	.191	1.337	.186
budaya sekolah	-.066	.092	-.103	-.719	.475

a. Dependent Variable: ABS_RES



Lampiran 9. Hasil Uji Linier Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.719 ^a	.518	.501	4.564

a. Predictors: (Constant), budaya sekolah, parenting orang tua

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1273.786	2	636.893	30.572	.000 ^b
	Residual	1187.464	57	20.833		
	Total	2461.250	59			

a. Dependent Variable: kesuksesan program PPK

b. Predictors: (Constant), budaya sekolah, parenting orang tua

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.661	6.124		2.394	.020
	parenting orang tua	.329	.135	.246	2.445	.018
	budaya sekolah	1.107	.191	.584	5.802	.000

a. Dependent Variable: kesuksesan program PPK

Lampiran 10. Korelasi

Correlations

		parenting orang tua	budaya sekolah	kesukses an program PPK	
parenting orang tua	Pearson Correlation	1	.405**	.482**	
	Sig. (2-tailed)		.001	.000	
	Sum of Squares and Cross-products Covariance	1376.850	392.850	887.750	
		23.336	6.658	15.047	
	N	60	60	60	
	budaya sekolah	Pearson Correlation	.405**	1	.683**
		Sig. (2-tailed)	.001		.000
Sum of Squares and Cross-products Covariance		392.850	684.183	886.750	
		6.658	11.596	15.030	
N		60	60	60	
kesuksesan program PPK		Pearson Correlation	.482**	.683**	1
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	Sum of Squares and Cross-products Covariance	887.750	886.750	2461.250	
		15.047	15.030	41.716	
	N	60	60	60	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 11. Angket Penelitian

Angket Pengaruh Parenting Orang Tua dan Budaya Sekolah Terhadap Kesuksesan Program PPK Kabupaten Kulon Progo

Siswa Kelas VIII di SMP N 1 Nanggulan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan diberi tanda centang (✓) pada salah satu alternatif jawaban menurut keadaan anda :

SS : SELALU

S : SERING

K : KADANG-KADANG

TP : TIDAK PERNAH



Nama :

Kelas :

N O	Pernyataan	S S	S	K	T P
POLA ASUH					
1	Semua keputusan ada di orang tua				
2	Orang tua tidak pernah mengizinkan saya mengembangkan bakat di luar sekolah				
3	Saya harus meminta izin apabila akan melakukan kegiatan di luar rumah				
4	Jam belajar dan cara belajar saya diatur orang tua				
5	Orang tua menerapkan kedisiplinan di rumah				
6	Orang tua tidak mengatur saya				
7	Saya tidak dilarang keluar larut malam				
8	Orang tua acuh tak acuh atas prestasi saya				
9	Orang tua tidak membimbing saya sholat atau beribadah				
10	Orang tua tidak menanyakan nilai ulangan saya				
11	Orang tua membiarkan saya mengendarai motor saat sekolah				
12	Orang tua tidak campur tangan pada masalah saya				
13	Orang tua mengajak diskusi saya				

14	Orang tua memberikan kepercayaan saya dalam menyelesaikan tugas.				
15	Orang tua menjelaskan sebab dan akibat dari sikap yang saya ambil.				
16	Orang tua mengajarkan tentang sikap sopan santun kepada yang lebih tua				
17	Orang tua mengingatkan saya untuk tidak bermain hp di jam belajar atau jam tidur				
18	Orang tua mengajak saya diskusi dalam menyelesaikan masalah				
BUDAYA SEKOLAH					
19	Saya tidak memilih-milih teman				
20	Saya berani menunjukkan kemampuan di depankelas				
22	Saya tidak rapi dalam berpakaian				
22	Saya semangat bersekolah				
23	Saya tidak berkata kotor				
24	Saya mengucapkan terimakasih kepada bapak ibu guru setelah pelajaran berakhir				
25	Saya tidak sombong atas nilai yang di capai				
TUJUAN PROGRAM PPK					
26	Ibadah atau sholat berjamaah di sekolah tanpa terpaksa				
27	Menghalangi teman yang berbeda keyakinan saat menjalankan ibadahnya				

28	Berjabat tangan dan mengucapkan salam saat bertemu bapak/ ibu guru				
29	Mengikuti upacara sekolah dengan penuh kesadaran				
30	menghafalkan lagu-lagu wajib negara Indonesia				
31	Mengajak orang lain memusuhi orang yang kita tidak suka				
32	Datang ke sekolah tepat waktu				
33	Malas mengikuti kegiatan PPK di sekolah				
34	Menyumbangkan ide untuk memajukan kelas seperti membuat majalah dinding				
35	Ikut tadarus Al Quran di sekolah tanpa paksaan				
36	Mengajak teman untuk aktif di kelas				
37	Menjenguk teman yang sakit				
38	Berkata apa adanya				
39	Menyelesaikan tugas mepet waktu pengumpulan				
40	Berlomba-lomba mendapatkan prestasi				

CURICULUM VITAE

Nama Lengkap : Diah Mahastuti
 Tempat/Tanggal Lahir : Kulon Progo, 22 Juni 1994
 Alamat : Rancamaya RT 01/RW 02, Cilongok,
 Purwokerto, Banyumas, Jawa Tengah
 No. HP : 085600952805
 Email : mahastutidiah@gmail.com
 Pendidikan Terakhir : Strata Satu (S1) PAI
 Agama : Islam

PENDIDIKAN FORMAL

1. TK Pertiwi : 1999-2000
2. SD N Tanjungharjo : 2000-2006
3. SMP N 1 Nanggulan : 2006-2009
4. SMA N 1 Sentolo : 2009-2012
5. UIN Sunan Kalijaga (PAI) : 2012-2016
6. Universitas Islam Indonesia : 2017-2020

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat berdasarkan yang sebenarnya tanpa rekayasa.